

**PERAN REJE DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK YATIM DI  
KABUPATEN BENER MERIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NAMA: KARMILA**

**NIM: 140403062**

**Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH TAHUN**

**1438 H/ 2017 M**

Telah Dibaca Oleh **SKRIPSI** Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Dinyatakan Sebagai

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**

**Jurusan Manajemen Dakwah**

**NIM. 140403062**

**Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 19 Juli 2018 M.**

**6 Zulhijah 1439 H**

**Oleh**

**di**

**Darussalam Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**KARMILA**

Sekretaris,

**NIM. 140403062**

**Dr. Juhari, M. Si.**

**Sakdiah, S. Ag, M. Ag.**

**NIP. 196612311994021006**

**Disetujui Oleh:**

**NIP. 197307132008102007**

Penguji I,

Penguji II,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA**

**Dr. Fakhri, Sos, MA**

**NIP. 1953091909031001**

**NIP. 1953091909031001**

**Dr. Juhari, M. Si.**

**Sakdiah, S. Ag, M. Ag.**

**NIP. 196612311994021006**

**NIP. 197307132008102007**

Mengetahui

**Dr. Mawardi Hatis, M. Pd.**

**NIP. 196412201904122001**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

**KARMILA**  
**NIM. 140403062**  
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 19 Juli 2018 M  
6 Zulqa'idah 1439 H

di

**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Dr. Juhari, M. Si.

NIP. 196612311994021006

Sekretaris,

Sakdiah, S. Ag, M. Ag.

NIP.197307132008102007

Penguji I,

Drs. H. Maimun Ibrahim, MA

NIP.195309061989031001

Penguji II,

Dr. Fakhri, S. Sos, MA

NIP.196411291998031001

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd

NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Karmila

Nim : 140403062

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 05 Juli 2018

Yang Menyatakan



Karmila

Nim: 140403062

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila sudah selesai dari sesuatu urusan maka kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.  
(Q.S AL-insyirah: 6-8)

Puji syukur hanya berlimpah kepada sang maha kuasa kepada-Mu ya Allah..... yang telah memberikan hamba kesabaran dan kemudahan dalam menjalani liku-liku kehidupan ini.

Alhamdulillah hirabbil'alamin.....  
Hari ini telah ananda selesaikan salah satu kewajiban hamba selama ini. walau rintangan dan cobaan serta terjatuh dalam menghadapi cita-cita.

Dan terkadang air mata jatuh membasahi pipi tapi ananda sadari bahwa penyerahan dengan kata-kata mundur bukan suatu solusi untuk menyelesaikan masalah, saat hamba merasa lelah dan merasa jatuh tiba-tiba terlintas bayangan ayahanda dan ibunda yang terasa memberi kekuatan untuk bangkit lagi hingga kelelahan yang ananda alami akan hilang.

Dengan kerendahan hati, ananda persembahkan dengan tulus dan ikhlas karya sederhana ini kepada ayahanda tercinta **Kamaddin** luka duka selalu engkau balut dengan senyuman bahagia serta mengingatkan ananda bahwa berlian akan bersinar walaupun dalam limbah yang kotor dan tak pernah bibirmu mengatakan kata-kata “lelah” demi kesuksesanku. Ibunda tersayang **Rasidah** yang tiada cinta dan sayang semurni cinta yang begitu agung do'a dan langkahmu mengiringi langkah ku meski langkah itu terasa berat namun dengan senyuman dan keyakinan ibunda luncurkan kepada ananda mampu melewati tanpa merasa lelah serta senantiasa membangkitkan semangat dan motivasi diberikan kekuatan keimanan ananda. Dan untuk adik ananda Sri devi, Amd. Keb, Seri Murni, Mahyuna, dan adinda metuh M. Jubair yang menjadi semangat hidup selama ini.

Terimakasih untuk para teman, sahabat dan seluruh pihak yang telah membantu didalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah menganugrahkan hidayah-nya menuju jalan yang lurus dan kerehdoan Allah, aamiin ya rabbil 'alamin.....

Allah maha besar dan bagi-nyalah segala puji

**Karmila, S.Sos**

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, dengan segala puja dan puji beserta syukur yang penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya serta diberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada banginda nabi besar Muhammad SAW yang bersusah payah membawa manusia dari alam jahiliah menuju islamiah dan dari alam kebodohan menuju ke alam berilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah serta dorongan dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“PERAN REJE DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK YATIM DI KABUPATEN BENER MERIAH”*** skripsi yang sangat sederhana ini disusun untuk maksud menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh guna mencapai gelar sarjana. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi semangat, motivasi, waktu, energi serta dorongan kepada penulis selama ini.

Khususnya ucapan terimakasih yang istimewa untuk ayahanda tercinta Kamaddin dan ibunda tercinta Rasidah yang

telah semangat mendidik, memberi motivasi, membimbing serta senantiasa mengingatkan untuk selalu menjaga keimanan dan begitu banyak pengorbanan untuk penulis selama ini. Rasa terimakasih juga turut penulis ucapkan kepada adik Sri devi, Amd. Keb, adik Sri Murni, adik Mahyuna dan adik M. Jubair yang senantiasa mendoakan dan menjadi inspirasi bagi penulis.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Juhari, M. Si sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini terselesaikan dan ucapan terimakasih kepada ibu Sakdiah, S. Ag., M. Ag sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh ketulusan dan ikhlas dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd ketua Prodi Manajemen Dakwah Dr. Jailani, M. Si yang telah membantu memberi arahan dalam proses penulisan skripsi ini dan juga kepada bapak/ibu staf pengajar program Manajemen Dakwah yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis dibangku kuliah dari awal sampai akhir semester dan juga kepada seluruh petugas perpustakaan, prodi, akademik yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2014 Rizky Ananda dan seluruh unit 02 yang telah sama-sama berjuang meraih kesuksesan yang memberi motivasi serta semangat kepada penulis dan kawan-kawan yang tinggal seataap rumah Masniar S. Pd, Mustika Susanti, Nurul Kumala, Dahlia yang telah bersedia membantu meluangkan pemikiran dan tenaga demi terselesainya skripsi ini, kemudian penulis banyak berhutang budi kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini hanya dapat diungkapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Walaupun banyak pihak yang membantu bukan berarti skripsi yang sederhana ini telah mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan keritik dan saran yang membangun sangat dihargai demi kesempurnaan skripsi yang telah disusun. Kepada Allah SWT penulis berserah diri yang sempurnanya hanya datang dari Allah SWT dan apabila terdapat kesalahan maka penulis mohon maaf disebabkan karna ilmu penulis masih kurang dan lemah.

Banda Aceh, 17 Februari

2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Fokus Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian .....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
1. Pengertian Peran.....	8
2. Pengertian <i>Reje</i> /Kepala Desa.....	8
3. Pengertian Pemberdayaan.....	9
4. Pengertian Anak Yatim.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kepala Desa/ <i>Reje</i> .....	10
B. Peran Kepala Desa/ <i>Reje</i> .....	10
C. Wewenang dan Tugas Kepala Desa/ <i>Reje</i> .....	12
1. Tugas Kepala Desa .....	12
2. Wewenang Kepala Desa.....	13
3. Hak Kepala Desa.....	14
4. Kewajiban Kepala Desa.....	15
D. Struktur Kepala Desa/ <i>Reje</i> .....	17
E. Pemilihan Kepala Desa/ <i>Reje</i> .....	21
F. Teori Strukturasi.....	25
1. Agen/Pelaku.....	25
2. Strukturasi.....	26
G. Penelitian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Alasan Memilih Lokasi Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Obsevasi.....	32
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34

<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah.....	35
1. Letak Geografis.....	35
2. Jumlah Penduduk.....	38
3. Mata Pencaria.....	41
4. Keadaan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah.....	42
5. Lembaga Adat Dalam Masyarakat Gayo.....	43
B. Peran <i>Reje</i> dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah.....	46
1. Peran <i>Reje</i> dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Permata.....	47
2. Peran <i>Reje</i> dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Bandar.....	51
3. Peran <i>Reje</i> dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Bukit.....	54
C. Upaya <i>Reje</i> dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah.....	58
1. Upaya <i>Reje</i> dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Permata.....	58
2. Upaya <i>Reje</i> dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Bandar.....	62
3. Upaya <i>Reje</i> dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Bukit.....	66
D. Tantangan <i>Reje</i> dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah.....	70
1. Tantangan dari Dalam.....	70
2. Tantangan dari Luar .....	72
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>77</b>
<b>DATA RESPONDEN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Peran Reje Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah”**. Peran dapat diartikan sebagai konsep pelaksanaan tanggungjawab. Dan *Reje* di kabupaten Bener Meriah merupakan pemerintah *kampung* yang mempunyai sikap adil dan bijaksana dengan masyarakat. *Reje* juga orang yang mengatur seluruh kegiatan dalam *perkampungan* mengarahkan ekonomi seluruh masyarakat dan mengetahui nilai pendidikan anak-anak yatim. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di Bener Meriah, (2) bagaimana upaya *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di Bener Meriah dan (3) tantangan *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di Bener Meriah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim dan pandangan tokoh Agama, tokoh Adat serta Imam *kampung* terhadap peran *Reje*. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan metode yang digunakan yaitu metode diskriptif dengan menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan responden penelitian, observasi serta dokumentasi. Jenis penelitian lapangan dan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya *Reje* berperan dalam memberdayakan anak yatim karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan minimnya komunikasi antara pimpinan dengan aparat *kampung* dalam masyarakat akan tetapi, *Reje* melakukan upaya sekurang-kurangnya penyantunan dalam bulan suci Ramadhan.

**Kata Kunci: Peran Reje dalam Memberdayakan Anak Yatim.**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda  
Aceh

Lampiran 3. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari: Camat

Bukit, Camat Permata, Camat Bandar, Kampung

Ramung Jaya, Kampung Wih Tenang Uken, Kampung

Blang Pulo, Kampung Petukel Blang Jorong, Kampung

Bale Atu, Kampung Bale Redelong

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Data Anak Yatim

Lampiran 6. Riwayat Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dapat dipahami dari segi bahasa adalah kepemimpinan dalam bahasa Inggris (*Leadership*), dalam bahasa Arab (*Arriaayah*) dan dalam bahasa Aceh khususnya disuku *Gayo* adalah *Reje*. *Reje* merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Lembaga masyarakat desa adalah lembaga permusyawarah/pemufakatan yang keanggotaanya terdiri atas kepala-kepala dusun, pimpinan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan pemuka-pemuka masyarakat di desa dan bersangkutan.<sup>1</sup>

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban *Reje* wajib bersikap dan bertindak adil, tidak diskriminatif serta tidak mempersulit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. *Reje* yang bersikap dan bertindak tidak adil, diskriminatif dan mempersulit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, DPR/BPM dapat mengusulkan pemberhentian *Reje* setelah melalui teguran atau peringatan.<sup>2</sup>

Pemberdayaan secara umum kerap dipahami sebagai peraturan dari bagian percaturan ekonomi yang bertujuan meningkatkan usaha rakyat kecil atau

---

<sup>1</sup> Haw. Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*, (Jakarta: PT Rajangrafindo Persada, 2001), hal. 28.

<sup>2</sup> Tim Visi Yustisina, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*, Cet 1 (Jakarta Selatan: Visimedia, 2015), hal. 9.

masyarakat tertinggal melalui metode-metode alternatif. Pemberdayaan mengandung makna reaksi baik fenomena ketidakberdayaan menghadapi sebuah kekuasaan yang telah menjadi sebuah wacana.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi.<sup>4</sup> Tugas lain dari *Reje* adalah pembinaan, pemberdayaan, mensejahterakan perekonomian dan memberikan kapasitas pendidikan terhadap anak yatim.

Anak yatim/piatu adalah sumber ketenangan batin, mendekati dan berbuat baik kepadanya akan menenangkan qalbu. Sebaliknya, jikalau anak yatim disakiti dan dizalimi, maka Allah SWT akan menurunkan kesengsaraan hidup kepada mereka yang berbuat sewenang. Melindungi generasi penerus bangsa, termasuk anak-anak yatim, merupakan salah satu kewajiban pemerintah.<sup>5</sup>

Sebagai anak yang hidup dengan penuh penderitaan dan serba kekurangan pastilah mempunyai keinginan yang wajar baik dari segi fisik maupun dari segi mental, untuk itulah anak yatim membutuhkan kehadiran orang tua asuh yaitu orang yang mengihlaskan dan mengorbankan diri termasuk harta untuk merawat mereka.<sup>6</sup> Mereka anak yang menderita, lemah (*dhuafa*'), dan menjadi korban

---

3 Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 23-27.

4 [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat) diakses pada tanggal 06-10-2017

5 Yusuf Al-Qaradhawi, *Perinsip Amal Kebaikan, Cet 2*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2008), hal. 46.

6 Drs. Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, ( Jakarta: Gema Istani Press, 2003), hal. 2.

kehilangan kasih dan sayang orang tua baik dibidang pendidikan maupun dibidang yang lain.

Batas seorang anak disebut yatim adalah ketika anak tersebut telah baligh dan dewasa. Didalam ajaran Islam, mereka semua mendapat perhatian khusus melebihi anak-anak yang wajar yang masih memiliki kedua orang tua. Islam memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa memperhatikan nasib mereka, berbuat baik kepada mereka, mengurus dan mengasuh mereka sampai dewasa. Islam juga memberi nilai yang sangat istimewa bagi orang-orang yang benar-benar menjalankan perintah ini.<sup>7</sup> Dapat diketahui bahwa anak yatim terjadi dimana-mana, diseluruh dunia terdapat anak yatim begitu juga di Aceh khususnya di Kabupaten Bener Meriah juga terdapat anak yatim.

Kabupaten Bener Meriah merupakan suatu wilayah di Aceh, Kabupaten ini merupakan pemekaran dari wilayah Aceh Tengah yang peduli terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang pembangunan sehingga kurang tercermin kepedulian terhadap pemberdayaan anak yatim.

Pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan menjadi lebih responsif terhadap kepentingan masyarakat itu sendiri, di mana paradigma pelayanan masyarakat yang telah berjalan selama ini beralih dari pelayanan yang sifatnya sentralistik ke pelayanan yang lebih memberikan fokus pada pengelolaan yang berorientasi kepuasan masyarakat

---

<sup>7</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Perinsip Amal Kebaikan*, . . . . . , hal. 50.

Pemberdayaan anak yatim pada umumnya sudah kepentingan pemerintahan, baik pemerintah daerah atau pemerintah kota maupun *Reje* setempat. Sebab pelayanan tidak hanya diberikan pada masyarakat fakir dan miskin akan tetapi pelayanan juga dibutuhkan oleh anak yatim yang seharusnya dapat memberi kemudahan baik di bidang ekonomi maupun perhatian dan kasih sayang dari *Reje* atau perangkat desa setempat.

*Reje* di wilayah Bener Meriah secara umum sudah memikirkan keperluan dan kebutuhan *kampung* sendiri dalam bidang pembangunan berkualitas dan dapat memudahkan aktivitas masyarakat, tetapi mereka belum terlalu teliti dan konsisten terhadap pelayanan baik ketika kondisi musibah terjadi dan tidak secepatnya terdaftar sebagai anak yatim, sehingga kondisi anak yatim tidak cepat mendapatkan pelayanan dari pemerintahnya sendiri.

Pelayanan anak yatim di Aceh khususnya di Bener Meriah sudah menurun, sehingga peran *Reje* untuk mensejahterakan perekonomian dan kebutuhan lain terus meningkat lagi. Lembaga pemerintah harus selalu mengevaluasi dan menghimbau guna untuk menghidupkan kerukunan bagi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim. Bukan hanya dari pihak Camat dan Bupati yang turut berpartisipasi terhadap anak yatim, melainkan para pejabat dari tingkat Gubernur hingga *Reje* sendiri. Mereka harus bertindak dalam menyantuni, menyayangi dan mengasihi baik di bidang jasmani dan rohani terutama di bidang pendidikan. Sebab pemerintah Indonesia kurang perhatian terhadap anak yatim.

Menyayangi dan menyantuni anak yatim adalah bagian dari kewajiban,

dan ini merupakan salah satu tugas dari pemerintah yang ada di Propinsi Aceh, khususnya pemerintah/perangkat desa dalam membantu pemberdayaan anak yatim tersebut. Sebab sangat penting bagi pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan yang lebih sehingga dapat membantu kelemahan dan hambatan yang dirasakan oleh anak yatim dalam hal berinteraksi dengan masyarakat.

Selain tugas pemerintah, juga dibutuhkan lembaga dan tokoh masyarakat agar dapat memberi kelonggaran dalam pemberdayaan dan memenuhi perekonomian anak yatim tersebut. Banyaknya penilaian dari masyarakat bahwa pelayanan yang berbentuk bantuan dapat memberi kesenangan dan kepuasan dalam menjalankan hidup padahal tidak sesederhana itu, jadi perlu dukungan dan pendidikan yang optimal agar tidak memberi efek kebodohan terhadap anak yatim tersebut.

Upaya untuk membantu pemberdayaan anak yatim diperlukan pendekatan dan sifat keterbukaan oleh lembaga pemerintah terutama dari perangkat desa. Kemudian diharapkan dorongan dari pihak pemerintah daerah dan provinsi guna untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan anak yatim setiap hari.

Tetapi kenyataannya yang terjadi di Bener Meriah saat ini perhatian *Reje* terhadap anak yatim masih kurang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi yaitu **“Peran Reje Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu kepentingan khusus bagi *Reje* adalah menyantuni dan menyayangi anak yatim, tetapi kenyataannya tingkat memberdayakan anak yatim tidak begitu maksimal. Ini salah satunya disebabkan pemerintah perdaerah tidak terlalu peduli terhadap anak yatim. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di Bener Meriah?
2. Apa saja upaya *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di Bener Meriah?
3. Apa saja tantangan *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di Bener Meriah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim. sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui upaya *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui tantangan *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di Bener Meriah.

## **D. Fokus Penelitian**

Adapun dalam penelitian mengenai peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim yang di fokuskan antara lain sebagai berikut:

1. Fokus terhadap pemberdayaan ekonomi.
2. Fokus terhadap pemberdayaan kapasitas pendidikan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian mengenai peran *Reje* dalam pemberdayaan anak yatim antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan masukan bagi ilmu sosial tentang segala hal yang timbul dari penelitian ini khususnya, dan dapat di jadikan referensi tambahan kepada mahasiswa lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pemimpin, pejabat dan masyarakat pada umumnya.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidikan.

## F. Penjelasan Istilah

### 1. Pengertian Peran

Peran adalah pemain sandiwara: sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal suatu peristiwa.<sup>8</sup> Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara non formal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa-apa yang individu-individu yang harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapa-harapan mereka sendiri atau orang lain yang menyangkut peran tersebut.

### 2. Pengertian *Reje*/ Kepala Desa

*Reje* adalah orang yang mempunyai kedudukan tinggi dalam suatu desa. Oleh karena itu *Reje*/kepala desa mempunyai kekuasaan untuk mengatur kehidupan warganya. Jabatan kepala desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya *wali nagari* (Sumatera Barat), *pambakal* (Kalimantan Selatan), *hukum tua* (Sulawesi Utara), *perbekel* (Bali), *kuwu* (Cirebon dan Indramayu), *reje* (gayo).<sup>9</sup> Nama sebutan tersebut tergantung menurut suku dan budaya masing-masing wilayah setempat.

---

<sup>8</sup> Tri Ramik, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2001), hal. 374.

<sup>9</sup> Syahbudin Latief & Hans J. Daeng, *Persaingan Kepala Desa Di Jawa*, Cet.1, (Yogyakarta Media Presindo, 2000), hal. xv.

### 3. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan) karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.<sup>10</sup> Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan terlepas dari keinginan dan minat mereka.

### 4. Pengertian Anak Yatim

Anak yatim adalah seorang anak yang masih kecil, lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan oleh orang tua yang menanggung biaya penghidupannya dari kebutuhan-kebutuhan yang lain.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim adalah suatu kewajiban yang begitu berat dan upaya untuk mensejahterakan seluruh kebutuhan baik kebutuhan jasmani dan rohani serta kebutuhan fisik, yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus dan lebih dari pemerintah daerah masing-masing terutama dari perangkat desa setempat.

---

10 Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet 3, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). hal.57.

11 H. Achmad Zurzani Djunaedi dan Ismail Maulana Syarif, *Inti Perintah Allah*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1991), hal. 119.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Kepala Desa/ Reje**

Pemerintahan desa adalah kepala desa atau yang di sebut dengan nama lain dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Kepala desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia. Kepala desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya.<sup>2</sup> Kepala desa disini adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kondisi dan situasi desa yang sedang dipimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan atau organisasi yang dilakukan di desa tersendiri.

#### **B. Peran Kepala Desa/ Reje**

Organisasi desa menjalankan peran sebagai identifier. Keefektifitasan peran mereka terletak dalam mempengaruhi secara signifikan keseluruhan usaha-

---

<sup>1</sup> Tjahjo kumolo, *Kumpulan Perundang-Undangan Terkait Desa Republik Indonesia*, (Jakarta: 2014), hal. 92.

<sup>2</sup>Haw. Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 42-43.

usaha pembangunan daerah pedesaan. Lembaga-lembaga desa juga dapat memainkan peran sebagai agitator untuk meraih tujuan yang sudah diidentifikasi sebelumnya.<sup>3</sup>

Kedudukan kepala desa memang unik. Menurut Peraturan Pemerintah No 5/1979 kepala desa memegang kendali atas wilayah desa, dan peraturan pemerintah No 22/1988 menyatakan bahwa kepala desa juga bertindak sebagai ketua adat yang harus memelihara adat di desanya. Dengan demikian mengakui dengan baik status resmi maupun status tradisional dari kepala desa ditingkat desa, dalam kenyataannya kepala desa lebih banyak memainkan peran sebagai seorang birokrat dan pejabat pemerintahan desa karena sebagian besar posisi tradisional didominasi oleh tokoh-tokoh setempat. Ia bertindak sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang membantu pelaksanaan program-program baru pemerintah di desanya.<sup>4</sup>

Posisi pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat adalah pemerintahan desa sedangkan dari segi pengembangan peran serta masyarakat, maka pemerintah desa selalu membina pengayoman dan pelayan kepada masyarakat sangat berperan dalam menunjang mudahnya masyarakat digerakkan untuk berpartisipasi. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan nasional sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat.<sup>5</sup>

---

3Budi Winarno, *Komparasi Organisasi Pedesaan Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Media Pressindo,2003), hal. 100.

4 Erni Budiwanti, *Islam Sasak Wetu Tele Versus Waktu Lima*, (Yogyakarta: Gambiaran, 2000), hal. 215

5 Haw. Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22*

Terkait dengan pemerintahan desa yang keberadaanya adalah berhadapan langsung dengan masyarakat maka sejalan dengan otonomi daerah yang dimaksud, upaya untuk mememberdayakan (*empowering*) pemerintahan desa harus dilaksanakan dan tidak dapat ditunda-tunda lagi. Salah satu ciri pelayanan yang baik adalah dapat memberikan kepuasan bagi yang memerlukan karena cepat, mudah, tepat dan bila ada biaya maka harus ada kepastian dan dapat berjangkau. Disamping itu, pelayanan harus relatif dekat dengan yang memerlukanya.<sup>6</sup>

Peran dan kedudukan kepala desa merupakan perpanjangan tangan pemerintah yang membantu seluruh program-program pemerintahan di desa dan juga bertindak sebagai ketua adat untuk menjaga adat istiadat di desa tersebut. maka dari itu kepala desa merupakan pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat setiap waktu berhadapan dengan masyarakat dan mendamaikan perselisih paham antara masyarakat.

### **C. Wewenang dan Tugas Kepala Desa/ Reje**

#### **1. Tugas Kepala Desa**

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang berupa tanggung jawab setiap individu atas penerimaan sebuah jabatan yang harus dilaksanakan dan dapat diketahui tugas kepala desa antara lain sebagai berikut:

##### **a. Menyelenggarakan pemerintahan desa**

---

*Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 42-43.

<sup>6</sup> Haw. Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah* . . . . ., hal. 43.

- b. Melaksanakan pembangunan desa
- c. Membina masyarakat desa
- d. Memberdayakan masyarakat desa<sup>7</sup>

Penyelenggaraan tugas kepala desa diatas yang merupakan suatu tugas untuk mensejahterakan dan menertibkan peraturan yang telah disepakati dan membimbing serta memberikan pembinaan terhadap masyarakat untuk menyelenggarakan pembangunan dan kerukunan dalam bermasyarakat.

## 2. Wewenang Kepala Desa

Wewenang merupakan suatu kemampuan bertindak yang di berikan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan hubungan-hubungan hukum. Adapun wewenang kepala desa antara lain:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
- c. Memegang kekuasaan pengelola keuangan dan aset desa
- d. Menetapkan peraturan desa
- e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa (APB Desa)
- f. Membina kehidupan masyarakat desa
- g. Membina ketentraman dan keterlibatan masyarakat desa
- h. Membina dan meningkatkan prekonomian desa serta mentrigrasikan agar mencapai prekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa
- i. Mengembangkan sumber pendapatan desa
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa

---

<sup>7</sup> Tim Visi Yustisina, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*, Cet 1, (Jakarta Selatan: Visimedia, 2015), hal. 5 .

- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- n. Mewakili desa didalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
- o. Melaksanakan wewenang lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>8</sup>

Wewenang kepala desa yang disebutkan diatas merupakan seluruh kegiatan yang harus diperhatikan dan dijalankan oleh kepala desa sehingga desa dapat berkembang dan meningkatkan prekonomian agar mencapai perekonomian yang sekala produktif serta memakmurkan masyarakat desa. Didalam wewenang kepala desa tersebut dapat mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.

### 3. Hak Kepala Desa

Hak merupakan kuasa atau melakukan sesuatu yang semestinya diterima dan dilakukan semata-mata oleh pihak tertentu baik itu individu atau organisasi maupun sekelompok masyarakat. Adapun hak kepala desa antara lain:

- a. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan desa
- b. Mengajukan rancangan dan penetapan peraturan desa
- c. Menerima penghasilan tepat setiap bulan, tunjangan dan menerima lainnya yang sah serta mendapatkan jaminan kesehatan
- d. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan
- e. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada

---

<sup>8</sup> Tim Visi Yustisina, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*, . . . . ., hal. 5 .

perangkat desa<sup>9</sup>

Hak kepala desa diatas merupakan keputusan yang semata-mata untuk penghargaan atas tugas kepemimpinan kepala desa sewaktu masa jabatan berlangsung dan dapat menerima perlindungan atas kebijakan serta dapat mengajukan rancangan yang akan dilaksanakan dalam pemerintahan desa.

#### 4. Kewajiban Kepala Desa

Kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap manusia dengan penuh rasa tanggung jawab baik itu dalam masyarakat maupun lembaga pemerintah. Kewajiban kepala desa antara lain:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1954 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- c. Memelihara ketentraman dan keterlibatan masyarakat desa.
- d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan.
- e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender.
- f. Melaksanaakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, propesional, efektif dan efesien, bersih bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
- g. Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa.

---

<sup>9</sup>Tim Visi Yustisina, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait, . . . . .*, hal. 6.

- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan yang baik.
- i. Mengelola keuangan dan aset desa.
- j. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa.
- k. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa.
- l. Mengembangkan prekonomian masyarakat desa.
- m. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa.
- n. Memberdayakan masyarakat dan lembaga masyarakat di desa.
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
- p. Memberikan informasi kepada masyarakat desa.<sup>10</sup>

Penyelenggaraan pemerintahan desa tersebut diatas termasuk juga pendataan dan kepentingan Nasional dan melaporkanya kepada pemerintah melalui Bupati dengan tembusan Camat. Untuk mendamaikan perselisihan kepala desa dapat dibantu oleh lembaga adat desa.<sup>11</sup>

Sebagai bentuk efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan roda pemerintahan di desa, raperda pemilihan kepala desa merupakan prioritas dan dipandang sebagai suatu kebutuhan yang mendesak di sebagian besar wilayah desa. Perda merupakan pelaksana peraturan perundang–undangan yang lebih tinggi, dalam fungsi ini perda tunduk pada azas peraturan perundang–undangan dimana perda tidak boleh bertentangan dengan peraturan hirarki yang lebih tinggi.<sup>12</sup> Selama kepala desa memegang jabatan atas pemerintahan desa wajib menjalankan kewajiban sebagai kepala desa memegang teguh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai lambang kesatuan Republik Indonesia

---

<sup>10</sup> Tim Visi Yustisina, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*, . . . . ., hal. 6.

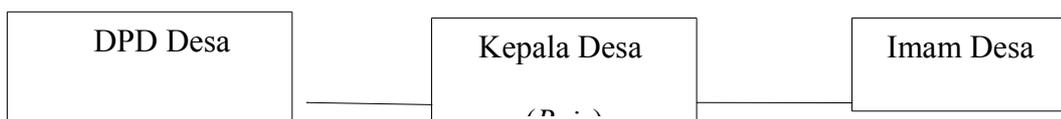
<sup>11</sup> Tim Visi Yustisina, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*, . . . . ., hal. 7.

<sup>12</sup> M. Nur Solikin, *Awasi Perda, Berdayakan Daerah Seri Panduan Legislasi Daerah, Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK)*, ( Jakarta, Erlangga 2009), hal. 22.

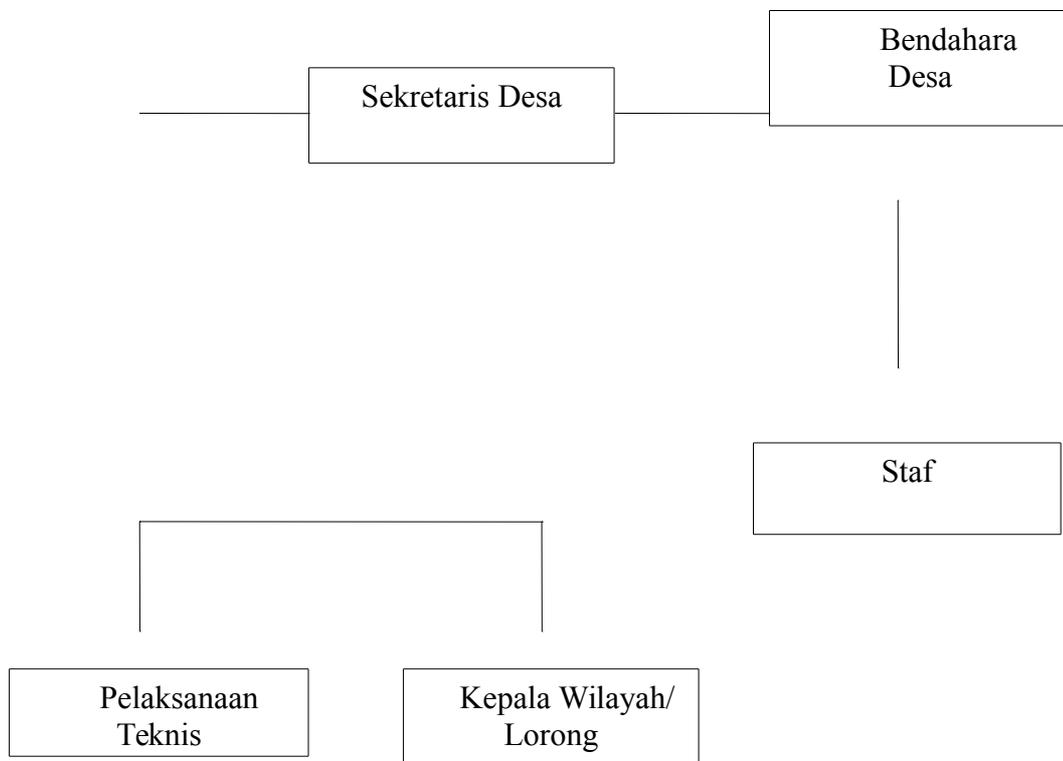
#### **D. Struktur Kepala Desa/ Reje**

Pemerintahan desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Desa yang dimaksud dalam ketentuan ini termasuk antara lain *Nagari* di Sumatra Barat, *Gampong* di Perovensi Aceh, *Lambang* di Sulawesi Selatan, *Kampung* di Kalimantan Selatan dan Papua, *Negari* Dimaluku. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat lainnya. yang dimaksud dengan perangkat lainnya dalam ketentuan ini adalah perangkat kepala desa yang terdiri dari sekretariat desa, pelaksanaan teknis lapangan seperti kepala urusan dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun atau dengan sebutan lain.<sup>13</sup>

#### Struktur Organisasi Desa.



<sup>13</sup> Amir Hendarsah, *Buku Pintar Politik: Sejarah Pemerintahan dan Ketata Negaraan*, Cet 1, (Jogja: Great Publisher, 2009), hal. 210.



Sumber: *Struktur Pemerintahan & Parameter Kondisi Desa, 2017*.

Kepala desa memegang jabatan selama 6 tahun sejak tanggal pelantikannya kepala desa dapat menjabat paling lama tiga kali masa jabatan secara berurut-urut jabatan kepala desa dapat diberhentikan karena tiga alasan yaitu: meninggal dunia, permintaan sendiri dan diberhentikan. Unsur Sekretariat berkedudukan sebagai membantu dan berada dibawah Kepala desa. Unsur sekretariat, dipimpin oleh seorang Sekretaris desa yang mempunyai tugas membantu Kepala desa dibidang Pembinaan dan Pelayanan Teknis administrasi.<sup>14</sup>

Kepala desa juga disebut sebagai pemimpin oleh karena itu pemimpin

<sup>14</sup> Tim Visi Yustisina, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait, . . . . .*, hal. 4.

adalah orang yang bergerak lebih awal, memelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat anggota organisasi, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat mempengaruhi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku anggotakelompok yang dipimpinnya.

Untuk mewujudkan dan melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, dipersyaratkan memiliki sikap dasar dan sifat-sifat kepemimpinan, teknik kepemimpinan dan gaya kepemimpinan sesuai kondisi lingkungan organisasi, pengikut serta situasi dan kondisi yang melingkupi organisasi yang dipimpinnya serta ditopang oleh kekuasaan (*power*) yang tepat.

Oleh karena itu, seorang pemimpin harus betul-betul memperhatikan dan berbuat sesuatu sesuai dengan aspirasi rakyatnya. Sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat  
 kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang  
 dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia  
 memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil  
 pelajaran" (QS. Al-Nahl: 90)

Sebagaimana dalam Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari dari ibn Umar:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
فَإِلْمِيزُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ  
وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ  
رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

(راوه: مسلم)

*Dari Ibnu Umar R.A, Nabi Muhammad SAW, beliau telah bersabda “setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinya. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya dan ia akan diminta pertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagia naggota keluarga dan ia akan diminta pertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga duami dan anak-anaknya, dan ia akan diminta pertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang hamba sahaya adalah seorang pemimpin bagi harta tuanya dan ia akan diminta pertanggung jawab atas apa yang dipimpinya.*

*Ketahuilah bahwa setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.” (diriwayatkan oleh muslim).<sup>15</sup>*

Tugas dan fungsi pemimpin tidaklah mudah bahkan hal tersebut adalah sesuatu yang sangat berat. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab kepemimpinannya, seorang pemimpin harus dapat memahami, menghayati, dan menyelami kondisi jiwa "gembalanya" yang berbeda-beda. Rakyat/gembalanya memiliki kapasitas dan kapabilitas tersendiri, sehingga pemimpin harus terus menggali dan mengembangkan kualitas pemahaman terhadap rakyatnya yang beragam tersebut dengan perspektif psikologi Islam atau psikologi kenabian.<sup>16</sup> Dalam hal kepemimpinan tersebut haruslah bersifat dan berjiwa seperti pada masa kenabian dan para sahabat.

#### **E. Pemilihan Kepala Desa/ Reje**

Pemilihan kepala desa atau seringkali disebut pilkades adalah suatu pemilihan kepala desa untuk mencari pemimpin terbaik yang nantinya mempunyai kekuasaan dan wewenang untuk mengendalikan pembangunan desa selama beliau terpilih sebagai kepala desa yang mengedepankan asas langsung, umum, bebas, dan rahasia oleh warga desa setempat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Syaikh M. Nashiruddin Al-Albani, *Mukhtasar Sahih Muslim*, (Jakarta: Pratinjau, 2016), hal .571.

<sup>16</sup> Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Prophetic Leadershi*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hal. 249.

<sup>17</sup> Ananda Santoso, *Kamus Lengka Bahasa Indonesi*, (Surabaya: ALUMNI, 2000), hal. 290.

Adapun persyaratan seorang calon kepala desa Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 33 secara jelas telah dijabarkan yang berbunyi: Calon Kepala desa wajib memenuhi persyaratan:

- a Warga negara Republik Indonesia;
- b Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika;
- d Berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat;
- e Berusia paling rendah 25 (dua puluh lima) tahun pada saat mendaftar;
- f Bersedia dicalonkan menjadi Kepala desa;
- g Terdaftar sebagai penduduk dan bertempat tinggal di desa setempat paling kurang 1 (satu) tahun sebelum pendaftaran;
- h Tidak sedang menjalani hukuman pidana penjara;
- i Tidak pernah dijatuhi pidanan penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun atau lebih, kecuali 5 (lima) tahun setelah selesai menjalani pidana penjara dan mengumumkan cesara jujur dan ternuka

- kepada publik bahwa yang bersangkutan pernah dipidana
- serta bukan sebagai pelaku kejahatan berulang-ulang;
- j Tidak sedang dicabut hak pilihnya sesuai dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap;
- k Berbadan sehat;
- l Tidak pernah sebagai Kepala desa selama 3 (tiga) kali masa jabatan
- m Syarat lain yang diatur dalam Peraturan Daerah.<sup>18</sup>

Kepala desa terpilih dilantik oleh bupati/wali kota paling lambat tiga puluh hari, setelah calon yang bersangkutan dinyatakan sebagai calon terpilih. Sebelum memangku jabatannya, kepala desa mengucapkan sumpah/janji sebagai berikut.

“Demi Allah (Tuhan), saya bersumpah/berjanji bahwa saya akan memenuhi kewajiban saya selaku kepala desa dengan sebaiknya, sejujurnya, dan seadilnya. Bahwa saya akan selalu taat dalam mengamalkan dan mempertahankan Pancasila sebagai Dasar Negara; dan bahwa saya akan menegakkan kehidupan demokrasi dan Undang-Undang Dasar 1945, serta melaksanakan segala peraturan perundang-undangan dengan selurus-lurusnya yang berlaku bagi desa dan negara kesatuan Republik Indonesia.”<sup>19</sup>

Kepala desa dipilih langsung dari penduduk desa warga negara Republik Indonesia dan tata cara pemilihannya diatur dengan Perda yang berpedoman

<sup>18</sup> Tim Visi Yustisina, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*, . . . . ., hal. 59-60.

<sup>19</sup> Rozali Abdullah, *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 169.

kepada peraturan pemerintah. Calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa sebagaimana dimaksud dan ditetapkan sebagai kepala desa.<sup>20</sup>

Pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah Kabupaten/Kota. Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa melalui pemilihan yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Adapun biaya pemilihan kepala desa dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota.<sup>21</sup>

Peraturan Pemerintah yang mengatur mengenai pelaksanaan dari UU desa yang termasuk didalamnya mengenai pemilihan kepala desa adalah Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 dan permendagri yang memuat ketentuan teknis dalam pemilihan kepala desa adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan kepala desa. Penerbitan peraturan pemerintah dan permendagri ini dinilai sangat lambat karena pemilihan kepala desa di sebagian wilayah pemerintahan desa sudah menjadi agenda utama yang harus segera dilaksanakan secepatnya.<sup>22</sup> Hal ini disebabkan karena banyak desa yang mengalami kekosongan kepala desa pasca dikeluarkan UU desa dan harus segera menyusun perda untuk mewujudkan. Pemilihan kepala desa di sebagian besar daerah baru bisa dilaksanakan pada tahun 2015 karena permedagri yang mengatur

---

20 Amir Hendarsah, *Buku Pintar Politik: Sejarah Pemerintahan dan Ketata Negara*, . . . . ., hal. 210.

21 Haw. Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan* . . . . ., hal. 30.

22 Tim Visi Yustisina, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*, . . . . ., hal. 10.

secara teknis mengenai pemilihan kepala desa baru disahkan pada bulan Desember 2014. Kepala desa diberhentikan karena beberapa faktor antara lain adalah:

- a Berakhir jabatan
- b Berhalangan tugas secara berurut selama 6 bulan
- c Tidak lagi memenuhi syarat sebagai kepala desa
- d Melanggar larangan sebagai kepala desa
- e Adanya perubahan struktur desa
- f Tidak melaksanakan sebagai kepala desa. Dinyatakan sebagai terpidana berdasarkan tugas pengadilan<sup>23</sup>

Seluruh pemilihan kepala desa diadakan secara serentak dan suara terbanyak dari masyarakat merupakan hasil dari pemilihan dan dinyatakan terpilih dalam sitem pemilihan tersebut, kemudian pemberhentian jabatan pemeritahan desa sudah ditentukan dan mempunyai faktor dan penyebab tertentu.

## **F. Teori Strukturasi**

Menurut Anthony Giddens teori strukturasi merupakan domain dasar kajian ilmu-ilmu bukanlah pengalaman aktor individu, maupun keberadaan bentuk apapun totalitas kemasyarakatan, namun merupakan praktek-praktek sosial yang ditata menurut ruang dan waktu. Didalam teori strukturasi membahas dua demensi yaitu agen/pelaku dan struktur/strukturasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Tim Visi Yustisina, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait, . . . . .*, hal.4.

<sup>24</sup> Anthony Giddens, *The Constitution Of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*,(Cambridge: Polity Press, 1995), hal. 2.

### 1. Agen/Pelaku

Menurut *Oxford English Dictionary* agen adalah sebagai seorang yang mengeluarkan kekuasaan atau menghasilkan efek. Agensi berurusan dengan peristiwa yang pelakunya seseorang, maksudnya adalah individu dalam sembarang fase dalam suatu rangkaian perilaku tertentu, sesungguhnya bisa bertindak secara berbeda.<sup>25</sup>

Didalam suatu pemerintahan desa yang dimaksudkan agen pelaku dalam pemerintahan desa tersebut adalah *Reje*/kepala desa yang mempunyai kekuasaan dalam pemerintahan desa tersebut. Didalam kekuasaan pemerintahan desa seringkali didefinisikan berdasarkan tujuan atau kemauanya, yakni sebagai kemampuan mencapai hasil-hasil yang di inginkan dan dimaksudkan.

Kekuasaan dalam sistem sosial yang menikmati kontinuitas sepanjang waktu dan ruang mengendalikan adanya hubungan-hubungan otonomi dan ketergantungan yang teratur antara aktor-aktor atau kolektivitas-kolektivitas dalam konteks interaksi sosial.<sup>26</sup> Dalam kekuasaan tersebut otonomi daerah harus dikembangkan oleh pemerintahan yang mempunyai kekuasaan dan dikhususkan di pemerintahan desa yang bertanggungjawab adalah *Reje*/kepala desa.

### 2. Strukturasi

Teori strukturasi adalah bahwa aturan dan sumberdaya yang digunakan dalam produksi dan reproduksi tindakan sosial sekaligus merupakan alat reproduksi sistem (dualitas struktur). Struktur dalam analisis sosial lebih mengacu kepada sifat-sifat struktur yang membuka kemungkinan memberi batas-

---

25 Anthony Giddens, *The Constitution Of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*, . . . . . , hal. 11.

26 Anthony Giddens, *The Constitution Of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*, . . . . . , hal. 11.

batas ruang dan waktu dalam sistem-sistem sosial, sifat-sifat demikian memberi kemungkinan munculnya praktek-praktek sosial serupa dalam berbagai rentang ruang dan waktu serta memberinya suatu bentuk sistematis.<sup>27</sup> Struktur merupakan peraraturan dalam kalangan bermasyarakat dan berbudaya sehingga yang menjalankan peraturan tersebut adalah *Reje*/kepala desa dan perangkat desa setempat guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dapat dikatakan peraturan merupakan sebuah permainan dan upaya dalam rutinitas kehidupan sosial terutama masyarakat yang harus dikonseptualisasikan.

Dan adapun dualitas struktur antara lain:

- a. Struktur, aturan dan sumberdaya atau seperangkat hubungan transformasi yang di organisasikan sebagai sifat-sifat sistem sosial.
- b. Sistem, hubungan yang direproduksi antara aktor atau kolektivitas yang diorganisasikan sebagai praktek sosial
- c. Strukturasi, kondisi yang menentukan kesinambungan atau transmisi struktur dan demikian reproduksi sosial.<sup>28</sup>

Dalam peraturan kepala desa struktur, sistem dan strukturasi merupakan landasan dalam menjalankan pemerintahan desa yang merupakan suatu pedoman agar pemerintahan di desa dan peraturan terkait dapat dijalankan oleh *Reje*/kepala desa dan perangkatnya secara jelas dan teliti.

Tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjamin adanya proses keseimbangan peran dan saling kontrol antara tiga komponen yakni pemerintahan (*Giverment*), rakyat (*Itizen*), dan pengusaha (*Business*).<sup>29</sup> Ketiga

---

27 Anthony Giddens, *The Constitution Of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*, . . . . . , hal. 21- 24.

28 Anthony Giddens, *The Constitution Of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*, . . . . . , hal. 31.

29 Anthony Giddens, *The Constitution Of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*. . . . . , hal. 76.

komponen tersebut mempunyai tata hubungan yang sama dan sederajat, dimana kesamaan derajat sangat berpengaruh pada upaya penciptaan tata pemerintahan yang baik.

Dalam tata pemerintahan yang demokratis komponen rakyat yang disebut *Civil Society* harus memperoleh peran utama. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa dalam sistem yang demokratis kekuasaan tidak ditangan penguasa melainkan ditangan rakyat.<sup>30</sup> Hal ini sesuai dengan prinsip demokrasi sebagai pemerintah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya pemerintahan *Gampong* yang terdiri dari *keuchik*/kepala desa dan perangkat *Gampong* serta *tuha peut* secara bersama menyelenggarakan pemerintahan dan membangun *Gampong*. *Keuchik* berperan sebagai kepala badan eksekutif *Gampong* dan dibantu oleh perangkat *Gampong* atau stafnya. Sedangkan *tuha peut* adalah lembaga legislatif atau disebut juga badan perwakilan *gampung*. *Keuchik* dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan *Gampong*, melaksanakan tugas dan kewajibanya berdasarkan kebijakan yang ditetapkan dengan persetujuan *tuha peut gampong*, dan bertanggungjawab kepada rakyat *gampung* pada akhir masa jabatannya atau sewaktu-waktu diminta oleh *tuha peut*.<sup>31</sup>

---

30 Sutatyatno, *Menjelajahi Demokrasi*, Cet 2, (Bandung: Humaniora, 2004), hal. 146.

31 Andri Kurniawan, *Tugas Dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut Dalam*

Selain itu juga wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada imeum Mukim sekurang-kurangnya sekali dalam setahun yaitu pada akhir tahun anggaran atau sewaktu-waktu diminta oleh imeum Mukim. mengenai pertanggung jawaban *keuchik* di atur dalam pasal 14 ayat (1) dan (2) *Qanun* kabupaten Aceh Besar Nomor 8 tahun 2004 yang menyatakan bahwa:

1. *Keuchik* memimpin penyelenggaraan pemerintahan *Gampong* berdasarkan kebijakan yang di tetapkan dengan persetujuan *tuha peut gampong*
2. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya, *keuchik* bertanggungjawab kepada rakyat *Gampong* pada akhir masa jabatan atau sewaktu-waktu diminta oleh *tuha peut gampong*.

Jelas bahwa *keuchik* dalam menjalankan roda pemerintahan *Gampong* dan menetapkan suatu kebijakan tidak boleh sekehendak hati tanpa meminta persetujuan *tuha peut gampong*, setelah itu harus mempertanggungjawabkan kepada rakyat *Gampong* dan *tuha peut gampong*. Hal ini karena *tuha peut* di bentuk untuk menjadi sarana dalam mewujudkan demokrasi, keterbukaan dan partisipasi rakyat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan *Gampong*. disamping itu, *tuha peut* berfungsi sebagai pemberi nasehat dan pertimbangan pada *keuchik* dalam bidang hukum adat, adat-istiadat dan kebiasaan masyarakat.<sup>32</sup>

---

*Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Lampisang Kecamatan Peukan Badan Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Gampong, Jurnal* (Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala Aceh: 2010), hal. 310.

<sup>32</sup> Andri Kurniawan, *Tugas Dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Lampisang Kecamatan Peukan Badan Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Gampong*, . . . . . , hal. 311.

*Keuchik* selain menjalankan pemerintahan berdasarkan kebijakan *tuha peut*, ia juga mengajukan rancangan anggaran pendapatan dan belanja *Gampong* kepada *tuha peut Gampong* untuk mendapat persetujuan *tuha peut* sebelum ditetapkan menjadi anggaran pendapatan dan belanja *Gampong*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diharapkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>1</sup> Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa deskriptif analisis adalah sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa sarta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>2</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk meneliti

---

<sup>1</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009), hal. 47.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

<sup>3</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

keadaan yang berlangsung pada saat ini yang berhubungan dengan “**Peran Reje dalam Memberdayakan Anak Yatim di Bener Meriah.**”

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini diadakan di Kabupaten Bener Meriah, yang dikhususkan pemberdayaan anak yatim di tiga Kecamatan, setiap Kecamatan mewakili dua desa diantaranya adalah Kecamatan Bandar di desa Petukel Blang Jorong dan Blang Pulo, Kecamatan Permata di desa Ramung Jaya dan Wih Tenang Uken kemudian Kecamatan Bukit di desa Bale Redelong dan Bale Atu. Karena lokasi tersebut banyak pemberdayaan anak yatim yang kurang maksimal terpenuhi sehingga penulis tertarik langsung ke lokasi untuk mendapatkan data dalam penulisan ini yaitu data yang berkaitan dengan persoalan yang hendak dibahas.

### **C. Alasan Memilih Lokasi Penelitian**

Adapun alasan memilih lokasi penelitian antara lain:

1. Kecamatan Bandar di desa Petukel Blang Jorong dan Blang Pulo, karena Kecamatan tersebut penghasilan kopi masyarakat lebih banyak. Pasti tidak ada keluarga yatim yang miskin, ternyata kegiatan sehari-hari hanya bekerja sebagai buruh tani.
2. Kecamatan Permata di desa Ramung Jaya dan Wih Tenang Uken, karena di Kecamatan ini masih ada beberapa anak yatim yang tidak sekolah

sementara penghasilan petani kebun lebih meningkat.

3. Kecamatan Bukit di desa Bale Atu dan Bale Redelong, karena di Kecamatan tersebut lebih banyak desa yaitu 40 desa jadi penulis berfikir bahwa dengan banyaknya desa banyak pula masyarakat dan banyak yang mempedulikan anak yatim. Ternyata *Reje* Bale Redelong hanya melihan perekonomian dan pendidikan mereka dari jarak jauh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid terhadap suatu penelitian maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu sebuah metode untuk mengumpul data kualitatif dan peneliti melihat langsung ke lapangan yang ingin diteliti untuk mendapatkan pengamatan suatu fenomena adapun teknik yang digunakan antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>4</sup> Menurut S Margono Observasi diatrikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau

<sup>4</sup> Koenjaraningrat, *Metode Peneitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia, 1997), hal. 32.

berlangsungnya peristiwa.<sup>5</sup>

Observasi akan dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap kegiatan *Reje* dalam pemberdayaan anak yatim di Kecamatan Bandar di desa Petukel Blang Jorong dan Blang Pulo, Kecamatan Permata di desa Ramung Jaya dan Wih Tenag Uken kemudian Kecamatan Bukit di desa Bale Redelung dan Bale Atu.

## 2. Wawancara

Menurut Denzin wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.<sup>6</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan *Reje* desa berjumlah 6 (enam) orang, Camat berjumlah 3 (tiga) orang, tokoh agama berjumlah 6 (enam) orang dan tokoh adat berjumlah 6 (enam) orang. Hasil wawancara tersebut merupakan jawaban dari responden berupa informasi dari permasalahan yang diteliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan,

---

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, . . . . . ,hal. 173.

<sup>6</sup> James Ablack & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Cet 4, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 306.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 231.

menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>8</sup> Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda<sup>9</sup> yang berkaitan dengan peran *Reje* dalam pemberdayaan anak yatim.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan penyajian sebagai temuan bagi orang lain.<sup>10</sup> Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.

Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di Bener Meriah. Peneliti harus mempunyai beberapa langkah dan petunjuk dalam pengolahan data seperti, reduksi data yakni data yang dikumpulkan kemudian diolah bertujuan untuk mengetahui informasi dari proses penelitian, kemudian *display* data yakni menyajikan data dan membuat rangkuman serta menarik kesimpulan.

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 130.

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, . . . . . , hal. 130.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 34.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah**

##### **1. Letak Geografis**

Bener Meriah dengan ibukotanya yang terletak di simpang tiga, redelong merupakan Kabupaten dengan topografi daerah yang berbukit-bukit. Daerah ini terletak diwilayah pedalaman Aceh, tepatnya didataran tinggi Gayo. Kawasan ini berasda pada ketinggian antara 100 samai 2.500 m diatas permukaan laut, bertemperatur antara 26 derajat Celsius dan 32,5 derajat Celsius. Luas wilayah Kabupaten Bener Meriah adalah 1.919,69 Km<sup>2</sup> yang terdiri atas 10 kecamatan dengan luas wilayahnya bervariasi. Kecamatan Bukit merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yaitu seluas 792,71 Km<sup>2</sup> atau sekitar 41,29 persen dari total wilayah Kabupaten Bener Meriah. Kecamatan terluas kedua yaitu Kecamatan Mesidah dengan luas wilayah 286,83 Km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk kecamatan dengan luas paling kecil adalah Kecamatan Bener Kelipah dengan luas sebesar 20,75 Km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Wilayah Kabupaten Bener Meriah Terletak pada 4o33'50"-4o54'50" Lintang Utara dan 96o40'75" - 97o17'50" Bujur Timur, sebelah utara berbatasan dengan →Kabupaten Bireuen, sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Timur, serta sebelah Selatan dan Barat bersebelahan dengan Kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten

---

1 Statistik Daerah Kabupaten Bener Meriah 2017

Bener Meriah merupakan hasil pemekaran Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan Undang-undang Nomor 41 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah. Tanggal 7 Januari secara resmi ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bener Meriah. (*Sumber BPS Kabupaten Bener Meriah 2017*)

Semenjak sepuluh tahun berdiri, Kabupaten Bener Meriah telah mengalami pemekaran kecamatan ditahun 2010, dari 7 kecamatan menjadi 10 kecamatan. Kecamatan Gajah Putih, Bener Kelipah, dan Mesidah merupakan kecamatan paling muda. Pemekaran desa pada tahun 2009 dan 2010. Di tahun 2005, wilayah administrasi terdiri dari 115, kemudian bertambah menjadi 232 pada tahun 2009, dan di 2010 terjadi penambahan 1 desa sehingga total terdapat 233.<sup>2</sup>

Tabel Geografis Kabupaten Bener Meriah

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Timang Gajah	98.28	5.06
Gajah Putih	72.57	3.74
Pintu Rime Gayo	223.56	11.51
Bukit	110.95	5.71
Wih Pesam	66.28	3.41
Bandar	82.1	4.23
Bener Kelipah	26.75	1.38
Syiah Utama	814.63	41.96
Mesidah	286.83	14.77
Permata	159.68	8.22
<b>Total</b>	<b>1941.61</b>	<b>100</b>

*Sumber: Bener Meriah Dalam Angka 2017*

<sup>2</sup> Statistik Daerah Kabupaten Bener Meriah 2017.

Institusi pemerintah Daerah Kabupaten Bener Meriah terdiri dari 44 Instansi, dimana jumlah terbanyak adalah bernomenklatur dinas sebanyak 15 dinas, dan yang paling sedikit bernomenklatur secretariat yang hanya berjumlah 3 unit atau sekitar 11 persen. Dalam pengesahannya pemekaran sudah tentu mempunyai pemimpin wilyah yang disebut Bupati adapun nama Bupati Bener Meriah dari awal pemebentukan antara lain:

- a. Bupati Ir. Tagore Abubakar wakilnya H. Sirwandi Laut Tawar, S.Sos mulai jabatan pada tahun 2006-2012.
- b. Bupati Ir. Ruslan Abdul Gani, SE wakilnya Drs. Rusli M. Saleh. Ir.Ruslan Abdul Gani, SE memulai jabatan pada tahun 2012-2015, dan dilanjutkan oleh wakilnya menjadi bupati Drs Rusli M. Saleh dari tahun 2016.
- c. Bupati Ahmadi, SE wakilnya Tgk. H Sarkawi dilantik pada hari Jum'at tgl 14 Juli 2017, masa jabatan dari tahun 2017-2021.<sup>3</sup>

Tabel Jumlah Desa, Dusun dan Mukim  
Kabupaten Bener Meriah

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Desa</b>	<b>Jumlah Dusun</b>	<b>Jumlah Mukim</b>

---

3

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten\\_benermeriah#sejarah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten_benermeriah#sejarah). di akses pada tanggal 30 Nopember 2017.

Timang Gajah	30	87	3
Gajah Putih	10	36	1
Pintu Rime	23	84	2
Gayo			
Bukit	40	102	3
Wih Pesam	27	78	3
Bandar	35	104	5
Bener Kelipah	12	32	2
Syiah Utama	14	18	2
Mesidah	15	42	2
Permata	27	84	4
<b>Total</b>	<b>233</b>	<b>667</b>	<b>27</b>

*Sumber: Bener Meriah Dalam Angka 2017*

## 2. Jumlah Penduduk

Menurut proyeksi BPS, jumlah penduduk Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2015 sebanyak 136.821 jiwa, dimana 69.181 jiwa berjenis kelamin laki - laki dan 67.640 jiwa berjenis kelamin perempuan. Oleh karena itu ada penyesuaian angka penduduk pada tahun-tahun sebelumnya (2012- 2013). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kepadatan penduduk Kabupaten Bener Meriah juga ikut bertambah. Dengan asumsi luas wilayah Kabupaten Bener Meriah sebesar 1.919,69 Km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk tahun 2015 sebesar 70 jiwa per Km<sup>2</sup> dan terus meningkat menjadi 73 jiwa per Km<sup>2</sup> pada tahun 2016.<sup>4</sup>

Tabel Statistik Kependudukan Kabupaten  
Bener Meriah, 2014-2016

<b>Uraian</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Jumlah Penduduk	134.015	136.821	1039.890

<sup>4</sup> Statistik Daerah Kabupaten Bener Meriah 2017.

Pertumbuhan Penduduk (%)	1,53	2,09	2,24
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	69	70	73
Jumlah Rumah Tangga	34.654	35.353	36.146
Sex Ratio (%)	103,10	102,28	102,45
<b>Penduduk Menurut Menurut Kelompok Umur</b>			
0-14 Tahun	32,89	32,69	32,50
15-64 Tahun	63,57	63,97	64,10
<65 Tahun	3,54	3,33	3,40

Sumber: Bener Meriah Dalam Angka 2017

Berdasarkan sex ratio, dalam kurun waktu 2014 - 2016 tersebut jumlah penduduk laki - laki lebih banyak dibanding perempuan, terlihat dari nilai sex ratio lebih besar dari 100. Rata-rata jumlah ART (Anggota Rumah Tangga) dalam kurun waktu 2014 - 2016 di Kabupaten Bener Meriah adalah 4 orang, artinya 1 rumah tangga terdiri atas 4 orang. Jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Bener Meriah tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bener Meriah Menurut Kecamatan

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km<sup>2</sup>)</b>
(010) Timang Gajah	18 514	189
(011) Gajah Putih	8558	118

(020) Pintu Rime	12 509	56
Gayo		
(030) Kecamatan	25 903	234
Bukit		
(040) Wih Pesam	24 193	366
(050) Bandar	23 126	282
(051) Bener Kelipah	4383	164
(060) Syiah Utama	1482	2
(061) Mesidah	3510	13
(070) Permata	17 707	111
<b>Bener Meriah</b>	<b>139 890</b>	<b>73</b>

*Sumber: Bener Meriah Dalam Angka 2017*

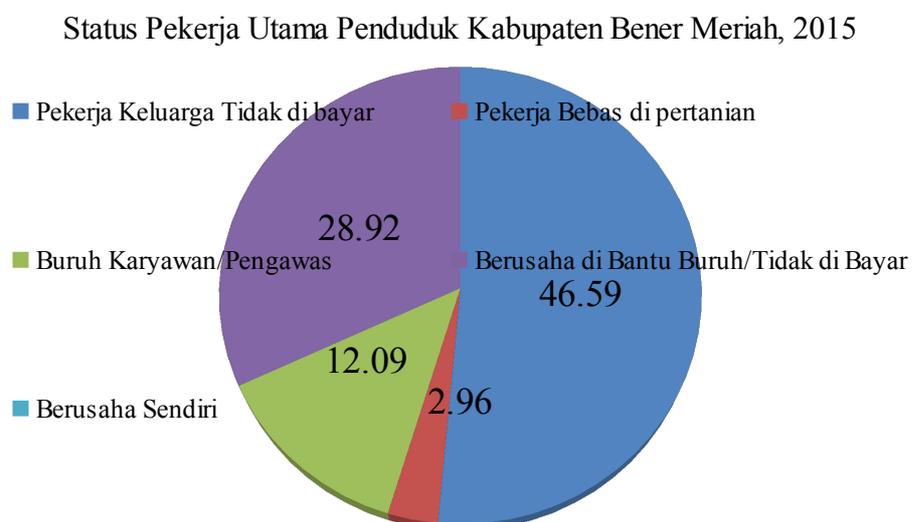
Dari tabel diatas, kita dapat melihat bahwa dari segi jumlah penduduk, Kecamatan Bukit, Wih Pesam dan Bandar merupakan tiga kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Bener Meriah. Dilihat dari kepadatan penduduk per km<sup>2</sup>, kecamatan yang memiliki kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Wih Pesam, Bandar, dan Bukit. Kecamatan Wih Pesam memiliki kepadatan penduduk yang relatif lebih padat dibandingkan dengan kecamatan lain, yakni mencapai 366 jiwa per km<sup>2</sup>, kemudian Kecamatan Bandar dan Bukit yang menjadi kecamatan terpadat kedua dan ketiga dengan kepadatan 282 jiwa per km<sup>2</sup> dan 234 jiwa per km<sup>2</sup>.<sup>5</sup> Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Syiah Utama dan Mesidah dengan kepadatan 2 jiwa per km<sup>2</sup> dan 13 jiwa per km<sup>2</sup>.

---

<sup>5</sup> Statistik Daerah Kabupaten Bener Meriah 2017.

### 3. Mata Pencarian

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, diketahui bahwa mayoritas penduduk yang bekerja di Kabupaten Bener Meriah bekerja dengan status sebagai Pekerja keluarga/tak dibayar dengan persentase sebesar 46,59 persen, kemudian status pekerjaan terbanyak kedua dan ketiga adalah mereka yang bekerja dengan berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar dengan persentase 28,92 persen dan selanjutnya sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan persentase 12,09 persen.<sup>6</sup>



Sumber: BPS Kabupaten Bener Meriah, Hasil Sakernas 2015

<sup>6</sup> Statistik Daerah Kabupaten Bener Meriah 2017.

Sedangkan dari lapangan pekerjaan utamanya, masih dari hasil Sakernas diperoleh informasi bahwa mayoritas penduduk kabupaten Bener Meriah bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan, yakni sebanyak 77,95 persen, disusul oleh sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi sebanyak 10,42 persen, serta sektor jasa kemasyarakatan, sosial, dan pekerjaan sebanyak 7,00 persen. Banyaknya penduduk yang bekerja disektor pertanian sejalan dengan potensi alam kabupaten bener meriah berupa lahan pertanian terutama perkebunan yang mampu sumber pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup> Mayoritas penghasilan masyarakat kabupaten Bener Meriah dapat dikatakan petani.

#### **4. Keadaan Anak Yatim Di Kabupaten Bener Meriah**

Meski dari segi jumlah dan persentase kemiskinan terjadi penurunan, namun apabila dilihat dari indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan, terlihat peningkatan pada dua angka indeks tersebut. Peningkatan angka indeks kedalaman kemiskinan berarti meskipun terjadi penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin, namun rata - rata pengeluaran penduduk miskin Kabupaten Bener Meriah semakin jauh dari garis kemiskinan. Sementara itu, dengan meningkatnya indeks

---

<sup>7</sup> Statistik Daerah Kabupaten Bener Meriah 2017.

keparahan kemiskinan mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula ketimpangan dalam pengeluaran diantara penduduk miskin. kebanyakan diantar angka kemiskinan tersebut dari kalangan orang tua anak-anak yatim.<sup>8</sup>

Adapun jumlah anak yatim diambil tiga kecamatan kabupaten bener meriah antara lain:

- a. Kecamatan Bandar berjumlah 219 orang
- b. Kecamatan Permata berjumlah 224 orang
- c. Kecamatan Bukit berjumlah 290 orang

Kemudian adapun jumlah anak yatim diambil dari enam desa yang menjadi lokasi penelitian yang bersumber dari tiga kecamatan antara lain:

- a. Petukel Blang Jorong berjumlah 20 orang
- b. Blang Pulo berjumlah 5 orang
- c. Ramung Jaya berjumlah 13 orang
- d. Wih Tenang Uken berjumlah 5 orang
- e. Bale Atu berjumlah 19 orang
- f. Bale Redelong berjumlah 16 orang

Dari jumlah diatas tidak semua anak yatim yang mempunyai pendidikan dan perekonomian yang memadai, sebagian dari mereka tidak sekolah dan orang tua mereka tidak mempunyai usaha tetap.<sup>9</sup>

## **5. Lembaga Adat dalam Masyarakat Gayo**

---

<sup>8</sup> Statistik Daerah Kabupaten Bener Meriah 2017.

<sup>9</sup> Data-Data Anak Yatim Tahun 2017

Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan permusyawaratan desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Musyawarah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara badan permusyawaratan desa, pemerintah desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh badan permusyawaratan desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.<sup>10</sup> Sebutan pemerintahan desa berbeda-beda tergantung suku dan adat istiadat masing-masing dan kebiasaan yang telah ada dari semenjak nenek moyang, begitu juga dengan masyarakat Aceh pada umumnya.

Keterikatan masyarakat Aceh dengan hukum adat ini sangat dirasakan sampai dengan sekarang, bahkan tidak serta merta hilang dengan beberapa undang-undang pemerintahan daerah yang mencoba menghilangkan beberapa lembaga adat yang berlaku di Aceh, seperti lembaga *mukim*, *tuha peut*, *kejurun blang* dan *haria peukan*. Lembaga-lembaga Adat ini tetap

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

eksis di daerah Aceh dengan sebutan lain, sesuai dengan etnis yang ada di Aceh, seperti di dalam masyarakat Gayo dikenal adanya lembaga *Sarak Opat*.<sup>11</sup>

Adat budaya Gayo menunjukkan bahwa latar belakang sejarah munculnya lembaga *Sarak Opat* terkait erat dengan penyebab terpisahnya satu *klen (belah)* atau satu keturunan dari satu tempat ke tempat yang lain. Faktor lain yang melatar belakangi munculnya lembaga *Sarak Opat* adalah faktor sempitnya lahan di daerah, baik dalam bentuk lahan pertanian, perdagangan, perekonomian, dan lain-lain. Karena lahan yang sempit sudah barang tentu akan mencari lahan yang lebih luas.<sup>12</sup>

Sebagaimana daerah Gayo pada umumnya, setiap *kampung* dalam wilayah Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah memiliki lembaga *Sarak Opat*, lembaga *Sarak Opat* adalah suatu lembaga yang diangkat untuk menangani segala sesuatu yang bertalian dengan kepentingan masyarakat itu sendiri, dan lembaga *Sarak Opat* berwenang mengatur dan

---

11 Nilawati, Mohd. Din & Takwaddin, *Penjelasan Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Menurut Adat Istiadat Gayo*, *Jurnal Ilmu Hukum*, (Banda Aceh: Ilmu Hukum Program Pascasarjana Syiah Kuala, 2013). hal. 81.

12 Mahmud Dan Ar. Hakim Aman Pinan Dalam Armiyadi, *Peran Lembaga Sarak Opat Dalam Penyelesaian Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Skripsi*, (Banda Aceh: Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah dan Hukum, 2017). hal. 47.

mengurus segala kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam suatu ikatan adat istiadat, agama dan perundang-undangan pemerintah daerah, baik secara internal maupun secara eksternal. Lembaga *Sarak Opat* sebagai badan yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan adat istiadat terdiri dari *Reje* (raja), *Imem* (Imam/Ulama), *Petue* (Petua), *Rayat* (Rakyat), dalam organisasi *kampung*.<sup>13</sup>

Seluruh *kampung* di wilayah Kabupaten Bener Meriah mempunyai lembaga *Sarak Opat* untuk menyelesaikan permasalahan didalam *kampung* karena *Sarak Opat* adalah suatu lembaga dibentuk untuk menangani masalah dan kekeliruan didalam masyarakat *kampung* setempat guna menguatkan adat istiadat, agama dan peraturan *kampung*.

Lembaga *Sarak Opat* adalah yang mempunyai peranan sebagai wadah bermusyawarah dan bermupakat di samping tugas utamanya sebagai aparatur pemerintahan. Bahwa istilah *Sarak Opat* diartikan dalam perkata "*Sarak*" diartikan sebagai wilayah atau kampung yang wajib dijaga kehormatannya. Maka untuk menjaga kehormatan *Sarak* itu perlu adanya pemimpin dan lembaga masyarakat yang

---

13 Nilawati, Mohd. Din & Takwaddin, *Penjelasan Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Menurut Adat Istiadat Gayo*, *Jurnal Ilmu Hukum*, . . . . . , hal. 81

bertanggung jawab untuk mengatur dan mengurus *Sarak* tersebut.<sup>14</sup> “*Opat*” di artikan sebagai empat yang bertanggung jawab dan menjaga kehormatan *sarak* yang terdiri dari *Reje* (raja), *Imem* (ulama/imam), *Petue* (petua) *Rayat* (rakyat).

Lembaga adat *Sarak Opat* ini berwenang dalam melaksanakan tugas kemasyarakatan lainnya, seperti *kejurun blang* (fungsi pelaksanaan dalam masalah persawahan dan pertanian), *pengulu uten* (kewenangan dalam menjaga hutan), *pengulu uwer* (terkait dengan pengembalaan dan peternakan), *pawang lut* (wewenang dalam masalah mengurus kelautan, perikanan, dan sungai-sungai), *biden* (terkait dengan masalah kesehatan ibu dan anak, mulai dari mengandung hingga melahirkan), dan *hariye* (suatu kewenangan dalam masalah pelaksanaan tugas yang menghubungkan antara pemerintah dan rakyat, dan melakukan penyampaian pengumuman *reje* kepada masyarakat).<sup>15</sup> Dalam keistimewaan suku *gayo* sudah mempunyai adat dan lembaga tersendiri.

## **B. Peran *Reje* Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah**

---

14 Mahmud Dan Ar. Hakim Aman Pinan Dalam Armiyadi, *Peran Lembaga Sarak Opat Dalam Penyelesaian Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Skripsi*, . . . . . hal. 46

15 Mahmud Dan Ar. Hakim Aman Pinan Dalam Armiyadi, *Peran Lembaga Sarak Opat Dalam Penyelesaian Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Skripsi*, . . . . . hal. 50-51.

Pimpinan kepala desa/kampung di kabupaten Bener Meriah yang disebut *Reje* merupakan salah satu pimpinan dan lembaga yang mengatur seluruh aktifitas *kampung* baik dalam adat istiadat, keagamaan, perekonomian, dan lain-lain yang menyangkut seluruh organisasi yang berjalan didalam *perkampungan* tersebut bertujuan untuk mencapai *kampung* yang lebih baik dan meneruskan Visi dan Misi yang telah ditetapkan dalam *perkampungan*.

Dalam memajukan *perkampungan* atau pedesaan peran seorang pimpinan yang dinamakan *Reje* setidaknya mempunyai konsep dan harapan yang sifat terbuka dan bermusyawarah dengan masyarakatnya sendiri baik dalam memberdayakan, mensejahterakan dan membina masyarakat agar menjadi masyarakat yang ideal dan saling membantu satu sama lain. Bukan hanya kewajiban *Reje* yang mengembangkan dan mensejahterakan masyarakatnya akan tetapi, berperan juga seluruh aparat *kampung* yang terlibat dalam organisasi *perkampungan* maka dapat dilihat sejauh mana peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim di kabupaten Bener Meriah.

## **1. Peran *Reje* dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Permata**

Untuk mensejahterakan perekonomian diperlukan adanya perhatian dari masing-masing *Reje kampung* yang memang sudah kewajiban selaku peran seorang *Reje* yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh masyarakat yang dipimpin, baik itu masyarakat yang memang sudah memenuhi setandar perekonomian dan pendidikan atau memang masyarakat yang betul-betul membutuhkan peran dari seorang *Reje* dari masing-masing *kampung* yang memang berupa perhatian khusus kepada mereka yang betul-betul membutuhkan. Seorang *Reje* dapat kiranya mempunyai persepsi dalam peranan terhadap anak-anak yatim yang tidak mencukupi setandar perekonomian dan minimnya pendidikan, dengan harapan agar masyarakat saling terpenuhi kebutuhan.<sup>16</sup>

Peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim adalah suatu kewajiban untuk mengetahui dan melihat kondisi serta situasi seluruh kebutuhan anak-anak yatim tersebut yang dapat dilakukan terhadap mereka ialah memberi dorongan serta mengarahkan sejauh mana sudah tingkat pendidikan mereka yang telah mereka tempuh sehingga dapat dinilai tingkat pendidikan dan perekonomian pada tiap tahun.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi di Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata, 17 Nopember 2017.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Iskandar Muda Reje Kampung Ramung Jaya, Sabtu Tanggal 18 November 2017 .

Seluruh *Reje kampung* mempunyai peran masing-masing dalam mengembangkan kemajuan *kampung*, pengawasan pada bidang pendidikan perlu dilakukan *Reje kampung* pada tiap tiga bulan sekali merepakan konsep suatu tugas pokok seorang pemeritah *kampung*, hal sedemikian yang dilakukan *Reje* merupakan untuk mendorong dan motivasi anak dan orang tua yatim agar terus maju dalam hal pendidikan dan terus bergiat dalam mengembangkan perekonomian sehari-hari dalam kondisi kehidupan mereka juga sering dibahas pada musyawarah *kampung*.<sup>18</sup>

Dalam pernyataan bapak Musdar Amin *Reje kampung* Wih Tenang Uken, mengeluarkan pendapat bahwa *Reje kampung* senantiasa aktif untuk mendatangi masyarakat biasa maupun anak yatim serta pakir miskin, sering menghadiri pertemuan-pertemuan yang menyangkut masalah perkembangan ekonomi dan generasi pendidikan, dalam hal pertemuan tersebut memang memikirkan kondisi pendidikan dan ekonomi anak yatim sehingga yang dapat dilakukan kepada mereka adalah memberi semangat dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

---

18 Hasil Wawancara Dengan Bapak Tgk. Harun Tawar Tokoh Agama Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata, Sabtu 18 November 2017.

19 Hasil Wawancara Dengan Bapak Musdar Amin *Reje Kampung* Wih Tenang Uken Kecamatan Permata, Rabu 22 November 2017.

Setiap pertemuan dalam rangka musyawarah *kampung*, *Reje* senantiasa menyempatkan waktu untuk membahas sejauh mana tingkat pendidikan dan perekonomian dan juga berusaha untuk dapat mampu mendorong mereka dengan mensejahtera perekonomian sehingga mereka juga dapat menjalani hidup sebagaimana masyarakat biasa.<sup>20</sup>

Menurut bapak Sabarudin. SE, dari 27 *kampung* dikecamatan Permata seluruh *Reje* mempunyai peran masing-masing dalam memberdayakan dan membina masyarakat agar tetap rukun dan tentram baik dalam organisasi maupun dalam menjalani kehidupan masing-masing. Dapat disimpulkan dari pendapat masyarakat kampung Ramung Jaya bahwa *Reje kampung* senantiasa memberi motivasi dan dorongan kepada anak yatim agar untuk terus bergiat dalam segala hal.<sup>21</sup>

Tidak pernah ada merasa putus asa baik itu dalam membangun perekonomian dan bergiat dalam mendidik untuk generasi muda terutama anak yatim yang sekarang memang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah *kampung* itu sendiri. Kemudian pada *Reje kampung* Wih Tenang Uken bahwa

---

20 Hasil Wawancara Dengan Bapak Zainuddin Tokoh Agama Kampung Wih Tenang Uken Kecamatan Permata, Minggu 19 November 2017.

21 Hasil Wawancara Dengan Bapak Sabarudin SE, Sekcam Permata Senin Tanggal 20 November 2017.

peran yang dilakukan terhadap anak yatim ialah selalu mengaitkan persoalan anak yatim dalam musyawarah *kampung* bertujuan untuk tidak lupa terhadap kondisi dan setuasi yang sedang dijalani oleh mereka.<sup>22</sup>

Dapat dilihat bahwa dari seluruh *Reje* Kecamatan Permata tidak semua mempunyai kemampuan dalam membina dan membedayakan masyarakat sendiri sehingga masyarakat bukan hanya perlu perhatian lebih dari *Reje* melainkan masyarakat tidak menerima kerukunan dan pengarahan dari pemerintah *kampung* tersendiri.<sup>23</sup> Sebahagian *Reje kampung* tidak mengetahui apa perannya sebagai *Reje* di *kampung* tersebut sehingga dengan kelalaian seorang *Reje* ada anak yatim yang tidak termasuk kedalam data pemerintah daerah.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa setiap *Reje kampung* mempunyai konsep tersendiri dalam menghadapi masyarakat. Kemampuan *Reje* dalam mengatur kesejahteraan anak-anak yatim dan seluruh masyarakatnya merupakan harapan dari kalangan masyarakat hal tersebut berasal dari konsep yang telah diterapkan oleh *Reje* terhadap masyarakat.

---

22 Hasil Wawancara Dengan Bapak Sabarudin SE, Sekcam Permata Senin Tanggal 20 November 2017.

23 Hasil Observasi di Kecamatan Permata, Pada Tanggal 24 November 2017

Peran seorang *Reje* dalam masyarakat sangat diperlukan, kepedulian *Reje* terhadap masyarakat merupakan dorongan agar masyarakat dapat mengontrol dan mengevaluasi terhadap perekonomian sehari-hari. Dalam hal tersebut sebahagian *Reje* mampu mengarahkan seluruh masyarakat agar selalu dalam kesejahteraan dan kedamaian terutama terhadap perekonomian dan pendidikan anak-anak yatim.

## **2. Peran *Reje* dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Bandar**

Kecamatan Bandar mempunyai 35 *kampung*, peningkatan perekonomian masyarakat dari tahun sebelumnya jauh lebih baik dan mempunyai pendidikan yang berkualitas dan fasilitas yang lengkap juga berkembang keaktifan dalam organisasi masyarakat, pemuda, PKK *kampung* dan begitu juga peran *Reje* dalam dalam memberdayakan anak yatim di *kampung* Blang Pulo dan Petukel Blang Jorong.

Kampung Blang Pulo mempunyai enam dusun dari seluruh masyarakat 97% bersuku Jawa dan 3% bersuku Gayo, mempunyai keunikan tersendiri dalam mengembangkan masyarakat dan memberdayakan anak yatim. Konsep yang

dilakukan *Reje* dalam membina dan mensejahterakan anak yatim ialah melalui pengarahan untuk menjaga kesehatan agar senantiasa bergiat dalam hal pendidikan dan mencari perekonomian yang lebih baik.<sup>24</sup>

Pengarahan dalam menjaga kesehatan merupakan peran *Reje* agar anak yatim mempunyai semangat dalam meningkatkan pendidikan sehingga pendidikan yang ditempuh mereka tidak akan berhenti dipertengahan jalan dan *Reje* ikut serta dalam memenuhi kegiatan sebagai kewajiban selaku *Reje*.<sup>25</sup> Hal yang dilakukan tersebut agar masyarakat dapat senantiasa menjaga kesehatan sehingga perekonomian dan pendidikan tidak terabaikan dapat meningkat dari tahun sebelumnya, dalam menyelenggarakan musyawarah *kampung Reje* selalu mengingatkan agar menjaga kesehatan hal tersebut selalu ada dalam topik musyawarah, harapan *reje* tersebut agar masyarakat tetap rukun dan aman.<sup>26</sup>

Tanggungjawab *Reje* dalam membina masyarakat merupakan suatu kewajiban sebagai pemerintah *kampung*,

---

24 Hasil Wawancara Dengan Bapak Sukardi *Reje* Kampung Blang Pulo Kecamatan Bandar, Kamis Tanggal 23 November 2017.

25 Hasil Wawancara Dengan Bapak Misman Tokoh Agama Kampung Blang Pulo Kecamatan Bandar, Selasa 21 November 2017.

26 Hasil Wawancara Dengan Bapak Suhardi Tokoh Adat Kampung Blang Pulo Kecamatan Bandar, Rabu 22 November 2017.

dalam hal anak yatim apabila salah satu orang tua anak meninggal dunia maka seorang *Reje* meluangkan waktu untuk mendatai agar anak yatim tersebut mendapat perhatian dari pemerintah daerah maka *Reje kampung* bergegas untuk memasukan data-data dan memberikan kepada pihak berwenang sehingga dapat segera dimasukan data mereka oleh pemerintah daerah maka pihak berwenang dapat memberi tunjangan hidup kepada mereka.<sup>27</sup>

Menurut bapak Syarifuddin *Reje kampung* Petukel Blang Jorong mengemukakan bahwa peran *Reje* itu sangat banyak, tujuannya hanya untuk masyarakat tetap damai dan menciptakan suasana keindahan dalam suatu *kampung*, mengingat perekonomian dan pendidikan anak yatim konsep yang dilakukan seorang *Reje* ialah mengarahkan setiap langkah yang akan ditempuh baik dalam jentang tinggi rendahnya pendidikan dan maju mundurnya perekonomian mereka.<sup>28</sup>

Konsepsi peranan merupakan kunci integritas orang dengan organisasi yang sedang berjalan, baik itu organisasi *perkampungan* maupun antar *kampung*. *Reje kampung* Petukel Blang Jorong mempunyai konsep dalam membina pembangunan

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi di Kampung Belang Pulo Kecamatan Bandar, 22 Nopember 2017.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin Reje Kampung Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar, Jum'at 24 November 2017.

*kampung* dan berlomba-lomba dalam kemewahan pembangunan, sedangkan konsep yang dilakukan untuk anak yatim tidak dapat dikembangkan dalam peran seorang *Reje* itu sendiri sehingga kondisi pemberdayaan ekonomi dan pendidikan anak yatim hanya dapat diketahui oleh lembaga pemerintah *kampung*, harapan seorang *Reje* sekedar melihat kemegahan pembangunan *kampung* yang sedang berjalan.<sup>29</sup>

Harapan masyarakat bahwa seluruh penduduk dalam kalangan bermasyarakat dapat kiranya terpenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mendapat kerukunan serta keindahan dalam bermasyarakat setempat, sedangkan seorang *Reje* berperan hanya melihat dari jauh langkah perekonomian dan pendidikan mereka malahan jumlah anak yatim di *kampung* sendiri *Reje* tidak mengetahui.<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Almanar, SE mengemukakan bahwa tidak semua manusia mampu mengembangkan konsepnya dalam memenuhi kewajiban sebagai seorang pemimpin dan juga tidak mengetahui harapan

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Fadi Tokoh Agama Kampung Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar, Jum'at 24 November 2017.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Hasalluddin Tokoh Adat Kampung Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar, Jum'at 24 November 2017.

apa yang akan terjadi dalam kepemimpinan tersebut, begitu juga dengan *Reje kampung* memang sebahagian sudah mengatur konsep yang akan dilakukan untuk masyarakatnya dan memang sebahagian tidak ada kepikiran sedemikian. Pada kecamatan bandar hanya dapat dikatakan sebahagian besar *Reje* tidak nampak peranya terhadap anak yatim.<sup>31</sup> Dalam hal tersebut konsep seorang *Reje* itu sangat diperlukan sehingga mengembangkan konsep yang ada merupakan suatu tugas *Reje* terhadap masyarakat terutama pada anak yatim.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa peran *Reje* dalam pemberian arahan terkadang memang penting baik itu arahan untuk menjaga kesehatan agar pendidikan tetap berlanjut dan perekonomian dapat meningkat maupun arahan yang berupa ilmu dalam berintraksi dengan masyarakat, hal tersebut memang diperlukan untuk penerapan konsep selaku *Reje kampung*.

Kebanyakan dari *Reje* bersaing dalam pembangunan *kampung* yang berupa jalan, tempat pemandian umum dan lain-lain tetapi, tidak mampu dalam membangun generasi penerus *kampung* yang berupa pendidikan anak yatim, sebenarnya mereka membutuhkan pendidikan yang bermutu maka disitulah

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Almanar, SE Camat Bandar Jum'at 24 November 2017.

terdapat kelemahan *Reje* dalam memberi dorongan pendidikan terhadap masyarakatnya.

Kurangnya ilmu pengetahuan dan ilmu sosial dalam bermasyarakat *Reje kampung* tidak dapat mengembangkan visi dan misi selaku *Reje kampung* karena tidak mengetahui apa saja tugasnya selaku seorang *Reje kampung*. Maka dari itu *kampung* yang tidak dapat berkembang ekonomi dan pendidikan masyarakatnya dikarenakan *Reje kampung* tidak mahir dalam ilmu sosial bermasyarakat.

### **3. Peran *Reje* dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Bukit**

Kecamatan Bukit merupakan kecamatan yang lebih banyak *kampung* dari pada kecamatan lain, *kampung* di kecamatan bukit berjumlah 40 dan ibu kota Bener Meriah ialah redelong juga terletak di kecamatan Bukit, kemudian dapat dilihat sejauh mana perhatian *Reje kampung* kecamatan Bukit terhadap ekonomi dan pendidikan anak -anak yatim tersebut.

Menurut bapak Namsyah *Reje kampung* Bale Atu mengemukakan bahwa peran seorang *Reje* selama ini memang selalu dalam pikiran dan ingatan, sehingga dalam pengarahannya kondisi *perkampungan* tidak lupa mengingatkan sejauh mana tingkat nilai pendidikan dan perekonomian anak yatim kepada orang tua

yatim, senantiasa ikut serta dalam kegiatan yang diberikan kepada masyarakat diutamakan dalam membimbing anak-anak yatim dan perekonomian orang tua yatim harapan untuk melihat mereka dalam kesejahteraan ekonomi dan pendidikan anak-anak yatim tersebut.<sup>32</sup>

Dapat dilihat harapan *Reje kampung* Bale Atu memang untuk melihat masyarakat senantiasa hidup damai, begitu banyak konsep-konsep dan pemikiran yang diluahkan oleh *Reje* tersebut sehingga setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh seluruh aparat, senantiasa *Reje kampung* dalam barisan pertama agar masyarakatnya memang betul-betul diarahkan hal sedemikian merupakan kewajiban seorang *Reje* yang mempunyai harapan lebih baik dari sebelumnya dan menanamkan niat selalu ada untuk masyarakat dan membantu anak-anak yatim .<sup>33</sup>

Kelembutan hati merupakan jalan kesuksesan dalam segala bidang, hal tersebut dapat memberi kesenangan terhadap orang banyak. Dalam membina masyarakat seorang *Reje* selalu senantiasa bermusyawarah apa yang hendak dilakukan, harapan *Reje* seluruh anak-anak yatim di *kampung* tersebut mempunyai pendidikan yang baik sehingga *Reje* mengeluarkan berbagai

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Namsyah Reje Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit, Rabu 22 November 2017.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Nurdin Tokoh Agama Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit, Rabu 22 November 2017.

macam cara agar harapan *Reje* tersebut terlaksana, peran *Reje* dalam kesungguhan untuk masyarakatnya merupakan hal yang diinginkan pada setiap masyarakat.<sup>34</sup>

Sosialisasi dalam diri setiap orang itu sangat penting baik antara *Reje* dengan masyarakatnya sehingga kehidupan bersosialisai tetap terjaga, harapan kuat dari seorang *Reje* itu menjaga agar sosialisasi antar masyarakat dapat selalu terikat dan memberi kesan keindahan dalam pandangan masyarakat, semua yang dilakukan *Reje* yang berupa pendekatan, pembinaan dan ikut serta dengan anak yatim merupakan hal memang betul-betul dilakukan sebagai kewajiban *Reje* dan kemanusiawian terhadap kepedulian *Reje* dalam jenjang ekonomi dan pendidikan anak-anak yatim.<sup>35</sup>

Bapak Mas Mansur S, mengungkapkan bahwa kesanggupan seorang *Reje* dalam menjalankan seluruh peranya terhadap masyarakat merupakan hal yang mustahil dan ada sedikit kelalaian dalam membina anak-anak yatim karena disebabkan banyaknya kegiatan didalam *perkampungan* sehingga lupa sejauh mana tingkat pendidikan mereka dan sampai dimana peningkatan perekonomian orang tua mereka. Seluruh lembaga

<sup>34</sup> hasil observasi di kecamatan bukit pada tanggal 24 november 2017.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Marwan Daudi Tokoh Adat Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit, Rabu 22 November 2017.

*kampung* yang mempunyai tanggung jawab masing-masing berharap agar anak-anak yatim yang berada di *kampung* Bale Redelong mempunyai kesehatan yang baik dan dapat melanjutkan pendidikan.<sup>36</sup>

Dari sejauh peran *Reje kampung* Bale Redelong diatas tidak ada tindakan yang bersifat membangun untuk masyarakat dan peranya sebagai seorang *Reje* hanya sekedar memenuhi sarat ketentuan selaku *Reje*, peran yang dilakukan khusus untuk anak yatim tidak ada nampak dan memang tidak ada berpera dalam membina dan mensejahterakan anak-anak yatim tersebut, konsep yang dilakukan dan harapan yang diinginkan hanya sekedar pembangunan *kampung*.<sup>37</sup>

Dalam pernyataan bapak Sarahdin, SE kebanyakan *Reje* tidak semuanya mempunyai ilmu pengetahuan dalam bermasyarakat sehingga dari segi perannya juga tidak diketahui dan tidak mempunyai konsep dan harap agar masyarakatnya tetap maju.<sup>38</sup> Hampir seluruh *Reje* di kecamatan Bukit mempunyai

---

36 Hasil Wawancara Dengan Bapak Mas Mansur S Reje Dan Tokoh Adat Kampung Bale Redelong Kecamatan Bukit, Selasa 21 November 2017.

37 Hasil Wawancara Dengan Bapak Z. Lutfi Tokoh Agama Kampung Bale Redelong Kecamatan Bukit, Selasa 21 November 2017.

38 Hasil Wawancara Dengan Bapak Sarahdin SE Camat Bukit, Senin 20 November 2017.

hal sedemikian sedikit dari mereka yang memang betul-betul peduli terhadap tugasnya selaku *Reje kampung*.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa mengetahui nilai tingkat kependidikan anak-anak yatim merupakan tugas dari seorang *Reje* agar dapat diketahi titik kelemahan dan kelebihan nilai kependidikan mereka agar dapat timbul semangat dalam diri mereka untuk lebih bergiat dalam hal pendidikan, orang tua mereka juga dapat mengetahui tingkat kemampuan anaknya.

Konsep yang diterapkan dalam *perkampungan* dapat berjalan dengan lancar maka *Reje kampung* dapat meluangkan waktu dan tenaganya ikut serta dalam membimbing organisasi yang sudah diterapkan dan dijalani oleh masyarakat agar masyarakat dapat bersemangat karena pemerintah *kampung* sendiri dapat ikut serta dalam pemberian arahan dan bimbingan dari ketua organisasi *kampung*.

### **C. Upaya *Reje* dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah**

Pada umumnya masyarakat pada zaman sekarang ini tidak sepenuhnya mempedulikan anak yatim walaupun keadaan dalam satu *kampung* dianggap seperti masyarakat biasa, sifat menyayangi dan mengasihi itu masih kurang, berbeda pada masa zaman Rasulullah SAW selalu senantiasa mengasihi dan

menyayangi mereka. Upaya untuk mensejahterakan mereka, setidaknya pemerintah daerah yakni *Reje* dapat kiranya menjernihkan pemikiran untuk melakukan satu hal yang dapat *Reje* lakukan berupa nasehat dalam peroses pendidikan dan mensejahterakan perekonomian anak-anak yatim di *kampung* tersendiri.

### **1. Upaya *Reje* dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Permata**

Pada masa perayaan dalam memperingatan Hari Besar Islam (PHBI) *Reje kampung* meluangkan pemikiran dan disaksikan oleh masyarakat dalam pemberian santunan uang saku yang berasal dari uang kas *kampung* yang telah dikumpulkan dalam beberapa bulan, setiap anak yatim mendapatkan tunjangan kurang lebih sekitar 800 ribu rupiah. Upaya yang dilakukan dan yang telah lama dipikirkan oleh *Reje kampung* merupakan kesepakatan dari seluruh lembaga pemerintahan *kampung*.<sup>39</sup>

Upaya dalam penyantunan yang dilakukan memang betul-betul dari jerih payah seluruh masyarakat yang berasal dari arahan *Reje kampung*. Kemudian dalam satu tahun kebiasaan

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Iskandar Muda Reje Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata Sabtu, Tanggal 18 November 2017 .

*Reje kampung* kecamatan Permata senantiasa memberikan penyantunan wajib yang berupa zakat sebagai membantu kerengangan makanan pokok yang diberikan pada 27 puasa dalam bulan suci Ramadhan jenis santunan tersebut berupa beras, uang dan kebutuhan lain.<sup>40</sup>

Berbuat baik terhadap anak yatim bukan hanya sekedar turut bantu meringankan lapar dan dahaga sosialnya saja, tetapi juga pada sisi lain berbuat baiklah kepada mereka hingga mereka merasa nyaman dapat menerima perhatian lebih dari pemerintah *kampung* sendiri. Penyantunan yang diberikan *Reje kampung* yang berupa uang saku memang hasil dari uang khas *kampung* yang berasal dari masyarakat, pada hari pemberian saku dana yang dikeluarkan tidak mencukupi sehingga upaya yang dapat dilakukan oleh seorang *Reje* ialah memberikan uang peribadi guan untuk membantu kebutuhan yang diperlukan berupa biaya pendidikan dan kebertahan hidup.<sup>41</sup>

Upaya untuk pemberdayaan anak yatim yang dapat dilakukan ialah berupa pengolahan dana khas *kampung* dapat kiranya terbantu sedikit dalam kebutuhan sehari-hari. Pada

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi di Kecamatan Permata Pada Tanggal, 25 Juni 2017.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Tgk. Harun Tawar Tokoh Agama Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata, Sabtu 18 November 2017.

setiap tahun sebelum peringatan hari besar Islam (PHBI) *Reje kampung* mengadakan perogram organisasi pemuda *kampung*, ketua pemuda *kampung* melakukan setiap bulannya untuk mengumpulkan uang seikhlasnya dari masyarakat baik dari dalaam *kampung* maupun masyarakat luar *kampung*, uang tersebut digunakan untuk perlengkapan perehapan masjid dan setengahnya lagi dibagikan untuk anak yatim. Upaya yang dapat dilakukan oleh *Reje* ialah memberi makan minum dan kebutuhan lainnya kepada pemuda *kampung* yang telah bersedia melakukan penggalangan dana, hal tersebut dapat diberikan pada acara memperingati hari besar Islam untuk penambahan uang saku yang aka diberikan dengan seikhlasnya.<sup>42</sup>

Seorang *Reje* khususnya *kampung* Wih Tenang Uken hanya dapat memberi penyantuni kepada seluruh anak yatim ialah dengan mengadakan organisasi pengajian pada setiap dusun, pada pengajian tersebut *Reje kampung* bertujuan agar seluruh anak-anak yatim tidak buta terhadap agama Islam, organisasi yang dilakukan tersebut tidak ada dipungut biaya pengajian dari orang tua anak-anak yatim. Kemudian dalam dua bulan sekali diadakan pengumpulan sedakah dari masyarakat *kampung* yang

---

42 Hasil Wawancara Dengan Bapak Syarifudin Tokoh Adat Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata, Minggu 19 November 2017.

akan dilaksanakan setiap pada tanggal 28, pada tiap dua bulan sekali akan dibagikan kepada anak yatim yang dilaksanakan setelah pengumpulan yaitu setiap pada tanggal 29 dalam dua bulan sekali, upaya sedemikianlah yang dapat dibantu seorang *Reje* untuk meringankan kebutuhan mereka bertujuan untuk tidak terputus pendidikan mereka.<sup>43</sup>

Upaya untuk memberdayakan khususnya di *kampung* Wih Tenang Uken hanya sekedar penyantunan dan pemberian ilmu agama yang masih terbayang, yang dapat dilakukan *Reje kampung* melalui penyantunan dan pemberi bantuan dana dalam dua bulan sekali oleh *Reje kampung*, dalam hal tersebut *Reje kampung* tidak ada muncul ide dan pikiran seorang *Reje* untuk pendidikan anak yatim agar lebih maju dan perekonomian lebih meningkat.<sup>44</sup>

Khususnya seluruh *kampung* di kabupaten Bener Meriah yang dibawah pimpinan *Reje kampung* kebanyakan tidak ada melakukan pemberdayaan yang khusus terhadap mereka, sekedar upaya yang dilakukan hanya menyantuni saja malahan tidak ada terpikir untuk mempedulikan peningkatan

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Musdar Amin Reje Kampung Wih Tenang Uken Kecamatan Permata, Rabu 22 November 2017.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Zainuddin Tokoh Agama Kampung Wih Tenang Uken Kecamatan Permata, Minggu 19 November 2017.

perekonomian dan pendidikan mereka, dalam hal tersebut sudah jelas bahwa kesehajtraan yang dimiliki oleh masyarakat masih dibawah perkiraan.<sup>45</sup>

Mengenai pemberdayaan pendidikan dapat dilihat bahwa semua *Reje kampung* di kecamatan Permata tidak ada terlibat mengenai pemikiran untuk membantu pendidikan dan mengarahkan serta mengantar seluruh anak yatim ketempat pendidikan yang lebih baik, kebanyakan *Reje kampung* hanya sekedar memenuhi syarat tugas selaku pemerintahan *kampung*. Upaya untuk pemberdayaan masyarakat khususnya para anak-anak yatim seorang *Reje* tidak dapat melakukan sesuatu yang lebih untuk mereka, disebabkan *Reje* tidak sering berinteraksi dengan masyarakat sendiri sehingga *Reje* tidak mengetahui kondisi dan situasi masyarakat apalagi dalam bentuk melakukan upaya-upaya *Reje*.<sup>46</sup> Kemudian ada terlintas berupa bantuan dari Baitulmal yang bersifat rumah itu juga berlaku pada tahun silam, hanya mendapat satu rumah dari seluruh sekecamatan Permata tergantung keaktifan *kampung* dalam melakukan pembayaran zakat.

---

45 Hasil Wawancara Dengan Bapak Putra, S,Pd Tokoh Adat Kampung Wih Tenang Uken Kecamatan Permata, Minggu 19 November 2017.

46 Hasil Wawancara Dengan Bapak Sabarudin. SE, Sekcam Permata, Senin Tanggal 20 November 2017.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan *Reje* untuk memberdayakan anak yatim ialah berupa penyantunan pada bulan suci Ramadhan, dapat kiranya membantu kebutuhan pokok mereka yang berupa makanan, pakaian dan uang untuk membantu sedikit beban mereka sehingga mereka dapat tentram selayaknya masyarakat biasa.

Program organisasi *kampung* yang berupa peminjaman dana dari seorang *Reje* tidak ada dilakukan karena uang pribadi *Reje* tidak cukup membantu perekonomian mereka maka, *Reje kampung* mengelola dana kas *kampung* untuk modal berusaha bagi masyarakat fakir miskin dan orang tua yatim yang memang mau mengelola dana tersebut dan berjanji akan dikembalikan kepada *Reje* dalam jangka waktu enam bulan sekali.

## **2. Upaya *Reje* dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Bandar**

Dalam kalangan masyarakat pemberdayaan yang dapat dilakukan terhadap perekonomian mereka ialah berupa membantu dalam bentuk uang pinjaman kas *kampung* untuk modal berusaha tergantung siapa yang ingin meminjam tapi, organisasi ini dalam keadaan dalam proses belum maksimal sempurna. Sementara untuk orang tua anak-anak yatim hanya dibebankan 95% modal yang akan dipinjam diberi keringanan

dikembalikan kepada *Reje*, 5% merupakan bonus untuk pendidikan anak-anak mereka. Kemudian untuk masyarakat bisa harus dikembalikan berbentuk uang sedangkan tempo pemakaian modal hanya enam bulan, modal uang tersebut harus digunakan dalam bentuk perdagangan dan modal petani.<sup>47</sup>

Pemberdayaan dalam bentuk penyantunan terhadap mereka memang sudah kewajiban pada setiap bulan suci Ramadhan dan juga pernah dilakukan penyantunan sampai enam kali dalam setahun. Upaya pemberdayaan yang khusus dilakukan oleh *Reje* ialah mengeluarkan modal uang pinjaman untuk modal berusaha guna meningkatkan perekonomian yang memang masih dibawah setandar umumnya untuk seluruh masyarakat khusus untuk orang tua anak-anak yatim dan miskin yang masih berada didalam *kampung*.<sup>48</sup>

Organisasi peminjaman modal usaha yang dilakukan oleh *Reje kampung* belum maksimal berlaku, proses yang dilakukan sekarang ialah pengumpulan uang kas *kampung* yang masih terkumpul sekitar 21 juta dan perkiraan masih tidak mencukupi untuk dibagikan. Dalam proses peminjaman diadakan secara

---

47 Hasil Wawancara Dengan Bapak Sukardi Reje Kampung Blang Pulo Kecamatan Bandar, Selasa 21 November 2017.

48 Hasil Wawancara Dengan Bapak Misman Tokoh Agama Blang Pulo Kecamatan Bandar, Selasa 21 November 2017.

bergiliran bagi yang memang betul-betul mau menggunakan untuk penambahan modal dalam mengembangkan ekonomi.<sup>49</sup>

Dalam *perkampungan* organisasi pemberdayaan yang dilakukan berupa menyantuni dan meringankan sebahagian beban mereka, semua yang dilakukan itu sudah lazim bagi seluruh *kampung*. Sebahagian masyarakat mempunyai berbagai macam tekni dan cara untuk memuliakan mereka, ada yang memberikan memang tidak langsung ke lembaga atau *Reje kampung* tetapi masyarakat sendiri yang langsung memberikan dalam berbagai macam bentuk bantuan yang diberikan untuk kebutuhan mereka.<sup>50</sup>

Upaya-upaya dalam mensejahterakan dan memberdayakan mereka hanya dapat dibantu dari *kampung* ialah untuk memasukkan mereka ke pendidikan Islami (dayah/pasantren) kebutuhan mereka dibiayai dari *kampung* yang bersumber dari hasil kumpulan dana pada tiap hari jum'at dan organisasi *perkampungan* mereka juga berhak mendapatkan pendidikan yang baik, serta pemberdayaan dalam penyantunan lain khusus untuk mereka tidak ada diupayakan oleh *Reje kampung* hanya sekedar sedikit dari masyarakat guna

---

49 Hasil Wawancara Dengan Bapak Suhardi Tokoh Adat Kampung Blang Pulo Kecamatan Bandar, Selasa 21 November 2017.

50 Hasil Wawancara Dengan Bapak Syarifunddin Reje Kampung Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar, Jum'at 24 November 2017.

meringankan kebutuhan serta memandirikan mereka dari kemiskinan. Kepedulian masyarakat tidak hanya terputus menurut usia akan tetapi juga kebanyakan masyarakat beserta aparat *kampung* melakukan penyantunan walaupun sudah kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya bagi anak yatim yang perempuan.<sup>51</sup>

Pemberdayaan khusus dari uang kas *kampung* diberikan untuk mengembangkan ekonomi mereka yang lemah masih belum ada dan belum juga terpikir oleh *Reje kampung* untuk melakukan hal sedemikian, masih dalam keadaan nafsi-nafsi. *"semua disebabkan Reje kampung tidak teliti terhadap masyarakatnya dan tidak mau bermusyawarah tentang kondisi apa yang sedang dijalani masyarakat, Reje kampung petukel blang jorong mempunyai sifat tidak peduli terhadap kondisi masyarakat bukan hanya sekedar masyarakat biasa tetapi, anak-anak yatim merupakan tanggung jawab bersama tidak ada dipedulikan."* Disinggung oleh bapak Hasalluddin.<sup>52</sup>

---

51 Hasil Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Fadi Tokoh Agama Kampung Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar, Jum'at 24 November 2017.

52 Hasil Wawancara Dengan Bapak Hasalluddin Tokoh Adat Kampung Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar, Jum'at 24 November 2017.

Perekonomian dan pendidikan merupakan diri sendiri yang dapat menempuhnya apabila memang benar-benar berusaha, tanggapan sedemikian sudah memang betul hanya bersangkutan yang dapat mengembangkan. Akan tetapi, dalam kalangan masyarakat mempunyai adat istiadat dan organisasi yang berbentuk sosial. Upaya seorang *Reje* memang sangat diperlukan sehingga mendorong masyarakat dalam mengembangkan usaha, upaya-upaya tersebut dilakukan bagi *Reje* yang memang menganggap dirinya dalam kalangan masyarakat.<sup>53</sup> Agar masyarakat dapat maju dan menilai sosial semua tergantung kepada pemerintah *kampung* yakni *Reje* selaku pemimpin dalam *perkampungan*.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan yang dapat dilakukan oleh *Reje kampung* ialah pemberian modal usaha dalam bentuk uang pinjaman, hal tersebut dilakukan belum maksimal berjalan dengan lancar karena dana yang akan dikeluarkan dalam jumlah yang besar belum memadai, diperkirakan akan dibagikan empat juta perkartu keluarga bagi seluruh masyarakat.

Dikhususkan untuk anak yatim pemberdayaan yang dapat dilakukan ialah berupa jerih payah *Reje* untuk memasukkan

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Almanar, SE Camat Bandar Jum'at 24 November 2017.

mereka kedalam lembaga pendidikan agama bertujuan untuk menjadi generasi penerus *kampung* yang akan datang, bagi anak-anak yatim yang memang betul-betul mau dalam mengali ilmu agama.

### **3. Upaya Reje dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Bukit**

Dalam bermacam kejadian, upaya serta jerih payah *Reje* dalam membina masyarakat terutama di kampung Bale Atu artinya, *Reje kampung* tidak bertutup mata dan telinga terhadap keluh kesah masyarakat seorang *Reje* dapat menyesuaikan situasi mereka.<sup>54</sup> Upaya *Reje* yang pernah dilakukan pada tahun belakangan ini ialah membentuk organisasi bantuan peternakan bebek, ternyata dalam penilaian *Reje kampung* Bale Atu menanggapi organisasi tersebut hanya berjalan selama satu tahun disebabkan karena masyarakat tidak mempunyai ilmu peternak. Maka dari kejadian tersebut masyarakat tidak sanggup memberi makan bebek sehingga tidak ada perkembangan yang dijalani dalam organisasi yang berlaku. Sebahagian penyebab kematiannya secara tiba-tiba dan ada pula masyarakat memotong satu persatu sampai habis, hal tersebut sering dilakukan

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Marwan Daudi Tokoh Adat Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit, Rabu 22 November 2017.

sehingga bebek yang diberikan *Reje* sudah tidak ada perkembangan lagi.<sup>55</sup>

Pada ungkapan bapak Namsyah *Reje kampung Bale Atu* “*masyarakat meminta bantuan berupa bibit kentang untuk ditanam*”, tanggapan tersebut diterima oleh *Reje kampung* maka diadakan organisasi kegiatan bibit kentang dalam perkelompok atau perorang. Khususnya untuk keluarga anak yatim apabila berhasil maka modal yang diberikan akan dikembalikan kebendahara *kampung* dan apabila tidak berhasil maka dibebaskan, jika dikembalikan juga boleh dan tidak dikembalikan juga tidak bermasalah. Tahun kebelakang ini upaya yang pernah dilakukan *Reje* ialah berupa ternak bebek, hal tersebut tidak berjalan sesuai keinginan.<sup>56</sup>

Upaya *Reje* dalam setahun kebelakan ini memberikan bantuan bebek untuk dipelihara bukan dikhusus untuk anak yatim saja. Akan tetapi, *Reje* juga menyarankan kepada masyarakat biasa terutama pakir miskin juga diberikan bantuan tersebut dan juga ke masyarakat yang memang ekonominya lemah. Dalam kegiatan tersebut *Reje* bukan hanya berdiam diri,

---

55 Hasil Wawancara Dengan Bapak Namsyah *Reje Kampung Bale Atu* Kecamatan Bukit, Rabu 22 November 2017.

56 Hasil Wawancara Dengan Bapak Nurdin Tokoh Agama *Kampung Bale Atu* Kecamatan Bukit, Rabu 22 November 2017.

malahan melakukan pelatihan peternak bebek yang baik agar dapat berkembang dan berhasil.<sup>57</sup>

*Reje* untuk tahun kedepan ini sedang merencanakan dengan seluruh pemerintahan *kampung* akan menyelenggarakan organisasi peminjaman modal berupa uang dan berupa bibit kentang, kopi dan cabe kepada *Reje* dari uang kas *kampung* agar uang *kampung* dapat digunakan, seorang *Reje* hanya dapat melakukan pengelolaan uang kas sehingga uang kas bersama-sama dengan masyarakat dapat digunakan dengan baik hal tersebut dikhususkan untuk orang tua yatim, kemudian bagi masyarakat biasa akan diberikan modal bibit untuk bertani baik itu masyarakat biasa maupun dan masyarakat fakir dan miskin. Sekilas pandangan *Reje* yang akan diselenggarakan pada tahun yang akan datang. Modal usaha semacam itulah yang pernah *Reje* usulkan dalam permusyawarahan *kampung* yang kebelakangan ini hanyalah berupa peternakan bebek, apabila memang pandai dalam peternakan bebek tersebut dapat menghasilkan usaha pada tiap hari dan bisa membatu kehidupan masyarakat. Kemudian juga pernah merencanakan organisasi uang sekitar dua juta perkeluarga.<sup>58</sup>

---

57 Hasil Wawancara Dengan Bapak Nurdin Tokoh Agama Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit, Rabu 22 November 2017.

58 Hasil Wawancara Dengan Bapak Marwan Daudi Tokoh Adat Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit, Rabu 22 November 2017.

Pendidikan anak yatim pada umumnya diseluruh kabupaten Bener Meriah ini semuanya ditanggung oleh keluarga yang masih hidup, yang dapat dibantu dari pemerintah *kampung* ialah berupa penyantunan berupa uang dan pakaian, bukan hanya sekedar itu bahkan *Reje kampung* pernah melakukan pengantaran anak-anak yatim yang memang berbakat dalam bidang ilmu agama.<sup>59</sup> Kemudian dapat dilihat sejauh inilah kemampuan *Reje* dan masyarakatnya mempedulikan anak-anak yatim Bale Atu dalam menanggapi perekonomian dan pendidikan mereka.

Ungkapan *Reje kampung* Bale Redelong, upaya pemberdayaan yang diberikan berupa penyantunan baik berupa penyantunan yang diberikan dalam bentuk sepasang pakaian dan keperluan rumah tangga, yang sedemikian rupa diberikan tidak dalam waktu menentu terkadang dapat diberikan dalam 2 bulan sekali. Sebelum membagikan *Reje* melakukan musyawarah dengan masyarakat hasil dari bermusyawarah tersebut kemudian *Reje* beserta masyarakat menyantuni sekedar kemampuan *kampung* tersebut, kemudian apabila penyantunan diberikan setiap bulan maka timbulah sifat pemalas sehingga

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Namsyah Reje Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit, Rabu 22 November 2017.

*perekonomian mereka tidak dapat meningkat dan berkembang.*

Tanggapan bapak Mas Mansur S<sup>60</sup>

Apabila pemberdayaan diberikan berbentuk modal kepada orang tua anak-anak yatim tersebut maka tidak ada yang dapat mampu mengelola karena ibu dari orang tua mereka hanya mampu mencari uang yang prosesnya gerak cepat dan keseringan juga ibu mereka mencari upah pada tiap hari karena uang yang diperoleh dari upahan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari dalam tanggapan mereka, sehingga apabila berbentuk modal diberikan kepada mereka maka tidak ada yang dapat mengelola uang yang diberikan oleh *Reje*.<sup>61</sup>

*Reje* dalam lembaga masyarakat *kampung* mempunyai tehnik dan pemikiran masing-masing maka dari sebab itu yang memang benar-benar berkeinginan masyarakat tetap damai yang berperan dalam menjalankan organisasi *perkampungan* ialah *Reje*. Upaya yang diberikan *Reje* kepada masyarakatnya tergantung kemampuan, sejauh mana pemikiran *Reje* terhadap masyarakat yang perekonomiannya lemah maka sejauh yang diusahakan *Reje* perekonomian dan pendidikan meningkat dalam

---

60 Hasil Wawancara Dengan Bapak Mas Mansur S Reje Dan Tooh Adat Kampung Bale Redelong Kecamatan Bukit, Selasa 21 November 2017.

61 Hasil Wawancara Dengan Bapak Z. Lutfi Tokoh Agama Kampung Bale Redelong Kecamatan Bukit, Selasa 21 November 2017.

perkampungan lembaga pemerintahan *kampung* tersebut mempunyai peran dan tugas tersendiri dan memang pada umumnya *Reje* bertanggungjawab atas seluruh keadaan masyarakatnya.<sup>62</sup> Apabila *Reje* ingin melihat masyarakatnya sejahtera, rukun dan damai maka seorang *Reje* harus mempunyai visi misi dan tujuan terutama dalam pemberdayaan masyarakat.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan yang dapat dilakukan *Reje* ialah berupa pemberian anak bebek bertujuan untuk masyarakat agar dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya dengan adanya peternak bebek, karena bebek dapat menghasilkan usaha minimal dua puluh ribu setiap pagi, hal tersebut tidak berjalan dengan lancar.

Dengan sedemikian *Reje* berusaha membangkitkan kembali perekonomian masyarakatnya dengan memberikan modal usaha yang berupa uang tunai bagi orang tua anak yatim dan bibit kopi, kentang, cabe dan lain-lain untuk masyarakat fakir miskin kemudian masyarakat yang mau mengelola organisasi tersebut, bertujuan agar perekonomian seluruh masyarakat dapat meningkat.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sarahdin, SE Camat Bukit, Senin 20 November 2017.

## **D. Tantangan *Reje* dalam Memberdayakan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah**

Setiap mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat tentunya mempunyai kekurangan dan kelebihan serta tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, dalam proses pemberdayaan ekonomi dan pendidikan anak yatim seorang *reje* mempunyai dua tantangan diantaranya ialah:

### **1. Tantangan dari Dalam**

Tantangan dari dalam yang bersumber dari aparatur kampung merupakan hal yang sulit untuk membangkitkan kesejahteraan masyarakat. Pada ketika pemberian upaya penyantunan anak yatim *Reje* senantiasa meluangkan waktu dan meninggalkan pekerjaannya untuk menghadiri penyantunan dan memberikan santunan, dapat dilihat bahwa kegiatan yang atas nama *kampung* adalah kewajiban *Reje* dengan perantaraan adanya musyawarah dengan seluruh lembaga *kampung Reje* kesulitan untuk mengambil tindakan lanjut serta keputusan dalam pemberdayaan tersebut karna aparatur *kampung* tidak semua hadir dalam porum musyawarah *kampung*.<sup>63</sup>

---

63 Hasil Wawancara Dengan Bapak Iskandar Muda *Reje* Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata Sabtu, Tanggal 18 November 2017 .

Dari beberapa pandangan terhadap tantangan yang dihadapi oleh *Reje* dalam pemberdayaan ekonomi dan pendidikan anak yatim ialah dapat diungkapkan oleh bapak Zainuddin tokoh agama kampung Wih Tenang Uken menyatakan bahwa: Tantangan apa yang akan dihadapi sedangkan pemberdayaan terhadap mereka tidak ada dilakukan oleh *Reje* beserta masyarakat *kampung*, malahan tidak terpikir sama sekali untuk memberdayakan mereka pemerintah *kampung* dan masyarakat hanya sekedar menyantuni.<sup>64</sup>

Tantangan yang dihadapi seluruh pemerintahan dalam pandangan *Reje* terhadap anak yatim ialah pemerintahan *kampung* dan lembaganya tidak mampu menyelenggarakan upaya pemberdayaan yang memang dapat meningkatkan perekonomian mereka karena masih tidak ada organisasi *kampung* yang terpikir sedemikian terhadap mereka, begitu juga dengan pemerintahan daerah sehingga motivasi untuk membangkitkan semangat dari dalam belum terbentuk.<sup>65</sup>

Mensejahterakan dan memberdayakan anak yatim sebenarnya tidak mudah, selama ini hanya bermasalah dalam

---

64 Hasil Wawancara Dengan Bapak Zainuddin Tokoh Agama Kampung Wih Tenang Uken Kecamatan Permata, Minggu 19 November 2017.

65 Hasil Wawancara Dengan Bapak Sabarudin. SE, Sekcam Permata, Senin Tanggal 20 November 2017.

lembaga pemerintahan *kampung*. *Imem* dan *Tokoh Adat* beserta lembaga lain bertujuan untuk mensejahterakan seluruh masyarakat, antara *Reje* dengan aparat *kampung* saling berseberangan dikarenakan tidak satu pemikiran dan tujuan sehingga tidak terlaksana kegiatan dalam bermasyarakat, kelengahan itu disebabkan karena tidak saling menerima pendapat dan masukan sehingga terjadilah konflik antar pemerintahan *kampung*.<sup>66</sup>

Hal terjadinya konflik disebabkan karena minimnya komunikasi antara *Reje* dengan aparat *kampung* Sehingga lembaga *kampung* kesulitan dalam mengembangkan visi dan misi untuk membina masyarakat serta meningkatkan nilai pendidikan dan prekonomian dalam *perkampungan*, dalam hal sedemikian apapun keluhan masyarakat dalam bersosial *Reje* tidak merespon sehingga antara *Reje* dan masyarakat saling berseberangan karena *Reje* tidak mendukung permasalahan agama.<sup>67</sup> Sehingga anak yatim juga tidak sepenuhnya mendapat perhatian dari pemerintah *kampung* sendiri.

---

66 Hasil Wawancara Dengan Bapak Hasalluddin Tokoh Adat Kampung Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar, Jum'at 24 November 2017.

67 Hasil Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Fadi Tokoh Agama Kampung Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar, Jum'at 24 November 2017.

## 2. Tantangan dari Luar

Tantangan dari luar merupakan tantangan yang berasal dari masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tgk. Harun Tawar, hanya saja kendala atau tantangan yang dihadapi *Reje* dalam penyantunan mereka ialah ketika penyantunan atau pemberian uang saku kepada mereka tidak seluruh masyarakat menyaksikan hal tersebut, sehingga secara sosial masyarakat telah menampakan bahwa tidak ada waktu untuk mereka.<sup>68</sup>

Ujar Tgk Harun Tawar dalam pandangan masyarakat terhadap anak yatim ialah: *Masyarakat akhir-akhir ini tidak perhatian terhadap mereka, tidak hanya masyarakat saja kebanyakan pemerintah daerah memandang kehidupan mereka dengan sebelah mata terkadang tidak bisa memberikan sepasang pakaianpun pun kepada mereka, itulah kepedulian seluruh masyarakat terhadap anak yatim pada zaman sekarang ini.*<sup>69</sup>

---

68 Hasil Wawancara Dengan Bapak Tgk. Harun Tawar Tokoh Agama Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata, Sabtu 18 November 2017.

69 Hasil Wawancara Dengan Bapak Tgk. Harun Tawar Tokoh Agama Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata, Sabtu 18 November 2017.

Organisasi yang diberikan oleh *Reje* berupa bebek di *kampung Bale Atu*, *Reje* mendapatkan hambatan dalam organisasi tersebut ialah masyarakat tidak mau mengeluarkan sedikitpun modal untuk kebutuhan bebek tersebut kemudian masyarakat lebih memilih untuk memotong satu persatu, sehingga dalam waktu yang singkat bebek yang dipelihara makin berkurang akhirnya *Reje* berputus asa dalam mengembangkan ekonomi masyarakatnya.<sup>70</sup> Itulah berupa tantangan dan keluhan *Reje* dalam memberdayakan masyarakat dan anak yatim.

Dalam pandangan diatas dapat dikatakan bahwa peran seorang *Reje* merupakan sangat penting bagi masyarakat terutama bagi anak-anak yatim, sehingga tantangan yang juga dihadapi oleh *Reje* bermacam-macam maka tantangan tersebut merupakan pelajaran dan cara untuk membangkitkan prekonomian dan pendidikan mereka.

Konsep dan harapa seorang *Reje* merupakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. tantangan yang harus dihadapi oleh *Reje* terhadap anak yatim sebenarnya memang banyak, kebanyakan dari *Reje* tidak mengetahui karna memang kemungkinan kuranya ilmu pendidikan dan minimnya komunikasi, dalam hal tersebut terdapat tantangan *Reje* ialah

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Marwan Daudi Tokoh Adat Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit, Rabu 22 November 2017.

berupa penyantunan atau pemberdayaan yang dilakukan oleh *Reje* tidak disaksikan oleh seluruh masyarakat setempat.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa tantangan yang kebiasaan dialami *Reje* ialah lembaga pemerintah *kampung* tidak sependapat dan menimbulkan perselisihan antara *Reje* dengan aparaturnya kampung, sehingga kesejahteraan dan kerukunan dalam *perkampungan* tersebut tidak ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam bab ini yang berisi kesimpulan dan saran, maka penulis akan mencoba untuk menyimpulkan dari beberapa kesimpulan dan kemudian akan disampaikan beberapa saran yang dianggap memang perlu untuk disampaikan.

1. Peran *Reje* dalam memberdayakan anak yatim kabupaten Bener Meriah di kecamatan Permata *kampung* Ramung Jaya dan Wih Tenang Uken, di kecamatan Bandar *kampung* Blang Pulo dan Petukel Blang Jorong, di kecamatan Bukit *kampung* Bale Atu dan Bale Redelong masing-masing mempunyai konsep dan tujuan agar masyarakat sejahtera dan rukun, jadi saat ini peren *Reje* untuk memberdayakan anak yatim masih belum maksimal berjalan dan sebahagian *Reje* tidak ada terpikir untuk mengembangkan organisasi dalam memberdayakan anak yatim, disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan sosial dalam masyarakat. Kebiasaan dilakukan oleh *Reje* hanya berbentuk penyantunan yang berupa uang saku dan kebutuhan lain.
2. Upaya *Reje* dalam memberdayakan anak yatim dalam bentuk modal masih terdapat dua *kampung* yang mampu menerapkan organisasi tersebut, *Reje kampung* hanya

dapat membantu perekonomian dan pendidikan mereka melalui penyantunan dari *kampung* kemudian dana dari dinas sosial dan bupati. Dari enam *kampung* diatas hanya terdapat dua *kampung* yang pernah melakukan pemberdayaan anak yatim yang berbentuk modal uang, ternak bebek dan bibit kentang itu juga tidak membawa keberhasilan sehingga organisasi tersebut tidak berkembang.

3. Tantangan yang sering dihadapi oleh *Reje kampung* dalam penyantunan dan pemberdayaan ialah tidak ada kekompakan antara masyarakat dengan *Reja* beserta lembaga *kampung* maka pada waktu tiba penyantunan dan pemberdayaan tanggapan dari anak-anak yatim tersebut merasa tidak ada kebersamaan dalam bermasyarakat.

## **B. Saran**

1. Menyantuni anak yatim merupakan salah satu kewajiban atas orang-orang yang beriman, saling menyayangi sesama muslim hanya terdapat dalam ajaran agama Islam, maka dari itu memang sudah kewajiban untuk saling melindungi sekaligus mengingat dan menimbang bahwa rasulullah juga seorang anak yatim maka sudah

waktunya kita menyayangi mereka kemudian juga jangan memandang mereka dengan sebelah mata.

2. Pesan kepada seluruh pemerintah, khususnya pemerintah desa dan pada umumnya seluruh pemerintahan, kiranya dapat melihat tentang bagaimana kondisi dan situasi mereka dan seharusnya memang sudah kewajiban pemerintah untuk menyantuni dan memberdayakan mereka baik dalam bentuk modal atau dalam bentuk yang lain apapun agar seluruh masyarakat dapat menerima kesejahteraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Rozali. *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Prophetic Leadershi*. Yogyakarta: DIVA Press, 2008.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Perinsip Amal Kebaikan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar: 2008.
- Arianto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Black, James .A & Champion, Dean J. *Metode dan Masalah Penelitan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Budiwanti, Erni. *Islam Sasak Wetu Tele Versus Waktu Lima*. Yogyakarta: Gambiaran, 2000.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo: Persada, 2006.
- Din Nilawati, Mohd. & Takwaddin. *Penjelasan Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdr) Menurut Adat Istiadat Gayo, Jurnal Ilmu Hukum*. Banda Aceh: Ilmu Hukum Program Pascasarjana Syiah Kuala, 2013.
- Djunaedi, Achmad Zurzani., dan Syarif, Ismail Maulana. *Inti Perintah Allah*. Jakarta: Fikahati Aneska, 1991.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Giddens, Anthony. *The Constitution Of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*. Cambridge: Polity Press, 1995.
- Hendarsah, Amir. *Buku Pintar Politik: Sejarah Pemerintahan dan Ketata Negara*. Jogja: Great Publisher, 2009.
- Koenjaraningrat. *Metode Peneitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Kumolo, Tjahjo. *Kumpulan Perundang-Undangan Terkait Desa Republik Indonesia*. Jakarta: 2014.
- Kurniawan, Andri. *Tugas dan Fungsi Keuchik, Tuha Peut Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Lampisang Kecamatan Peukan Badan Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Gampong*. Banda Aceh: Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala Aceh: 2010.
- Latief, Syahbudin., & Daeng, Hans J. *Persaingan Kepala Desa Di*

- Jawa. Yogyakarta Media Presindo, 2000.
- Mahmud & Ar. Hakim Aman Pinan Dalam Armiyadi. *Peran Lembaga Sarak Opat Dalam Penyelesaian Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Skripsi*. Banda Aceh: Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah Dan Hukum, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhsin. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Istani Press, 2003.
- Nashiruddin Al-Albani, Syaikh M. *Mukhtasar Sahih Muslim*. Jakarta: Pratinjau, 2016.
- Piyono, Herry. *Anthony Giddens Suatu Pengantar*. cet 1. Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2002.
- Ramik, Tri. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Santoso, Ananda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: ALUMNI, 2000.
- Solikin, Nur M. *Awasi Perda, Berdayakan Daerah Seri Panduan Legislasi Daerah, Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK)*. Jakarta: Erlangga 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Cet 3 Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Sutatyatno. *Menjelajahi Demokrasi*. Cet 2. Bandung: Humaniora, 2004.
- Widjaja, Haw. *Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT Rajangrafindo Persada, 2001.
- Winarno, Budi. *Komparasi Organisasi Pedesaan Dalam Pembangunan*. Jakarta: Media Pressindo, 2003.
- Winsonodi. *Rakyat Dan Pedesaan*. Jakarta: Visimedia, 2003.
- Yustisina, Tim Visi. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Jakarta Selatan: Visimedia, 2015.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009.
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten\\_benermeriah#sejarah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten_benermeriah#sejarah).  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat)

Qanun Kabupaten Bener Meriah: Nomor 05 Tahun 2007.  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang  
Desa  
Statistik Daerah Kabupaten Bener Meriah 2017.

**DATA RESPONDEN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>JABATAN</b>	<b>NAMA KAMPUNG</b>	<b>PEKERJAAN</b>
1.	Iskandar Muda	41 Tahun	Reje	Ramung Jaya	Petani
2.	Tgk. Harun Tawar	61 Tahun	Tokoh Agama	Ramung Jaya	Petani
3.	Sarifudi	45 Tahun	Tokoh Adat	Ramung Jaya	Petani
4.	Musdar Amin	39 Tahun	Reje	Wih Tenang Uken	Petani
5.	Zainuddun	56 Tahun	Tokoh Agama	Wih Tenang Uken	Petani
6.	Pitra	34 Tahun	Tokoh Adat	Wih Tenang Uken	Suwasta
7.	Mas Mansur S	50 Tahun	Reje	Bale Redelong	Petani

8.	Z. Lutfi	51 Tahun	Tokoh Agama	Bale Redelong	Petani
9.	Mas Mansur S	50 Tahun	Tokoh Adat	Bale Redelong	Petani
10.	Namsyah	43 Tahun	Reje	Bale Atu	Petani
11.	Nurdin	76 Tahun	Tokoh Agama	Bale Atu	Petani
12.	Marwan Daudi	48 Tahun	Tokoh Adat	Bale Atu	Suwasta
13.	Sukardi	38 Tahun	Reje	Blang Pulo	Petani
14.	Nisman	60 Tahun	Tokoh Agama	Blang Pulo	Petani
15.	Suhardi	40 Tahun	Tokoh Adat	Blang Pulo	Petani
16.	Syarifudin	51 Tahun	Reje	Petukel Blang Jorong	Petani

17.	Ikhwan Fadi	31 Tahun	Tokoh Agama	Petukel Belang Jorong	Petani
18.	Hasalludin	48 Tahun	Tokoh Adat	Petukel Belang Jorong	Petani
19.	Sabaruddin, SE	51 Tahun	Sekcam	Kecamat Permata	PNS
20.	Almanar, SE	52 Tahun	Camat	Kecamatan Bandar	PNS
21.	Sarahdin, SE	56 Tahun	Camat	Kecamatan Bukit	PNS

## LAMPIRAN



Gambar 1. Bebek yang diupayakan *Reje Kampung Bale Atu* untuk anak yatim



Gambar 2. Pembagian bibit kentang *Reje Kampung Bale Atu* untuk anak yatim dan masyarakat miskin.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 2651/Un.08/FDK/Kp.00.4/06/2017

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Yang :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
  - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Dasar :
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
  - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
  - Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Sakdiah, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Karmila.  
NIM/Jurusan : 140403062/Manajemen Dakwah (MD).  
Judul : Peran Reje dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah
- Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
  - Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
  - Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
  - Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 20 Juli 2017 M.

26 Syawal 1438 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Kusmawati Hatta

UIN Ar-Raniry.  
Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
Pembimbing Skripsi.  
Maha yang bersangkutan.

Disampaikan dengan tanggal: 20 Juli 2018.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

10 November 2017

Nomor : B.4225/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Camat Bandar Kab. Bener Meriah**  
**2. Camat Permata Kab. Bener Meriah**  
**3. Camat Bukit Kab. Bener Meriah**  
**4. Reje/Kepala Desa dan Para Tokoh di Kab. Bener Meriah**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Karmila / 140403062**  
Semester/Jurusan : **VII / Manajemen Dakwah**  
Alamat sekarang : **Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Reje dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Juhari



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH  
KANTOR CAMAT BUKIT

فمرنته كبو فتن بنر مريه جامت بوكيت

Jalan Bandara Rembele No. ☎ (0643) Simpang Tiga Redelong

Simpang Tiga, 21 November 2017

Nomor : 423.6/390 /CBT/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Universitas Islam Negeri Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi

di \_  
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat pemohon di bawah ini :

Nama : KARMILA  
NIM : 140403062  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Darussalam  
Judul Sekripsi : Peran Reje dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah.

2. Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Reje Kampung Bale Atu Kec. Bukit Kabupaten Bener Meriah Nomor : /BA/BM/2017 Tanggal 20 November 2017 dan Rekomendasi Reje Kampung Bale Redelong Nomor : /BR/BM/2017 Tanggal 20 November 2017 Perihal Izin Penelitian, Benar Saudari **KARMILA** sudah melakukan Penelitian di Kampung Bale Atu dan Bale Redelong Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

3. Demikian untuk kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan, terima kasih.



**PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH**  
**KECAMATAN PERMATA**

Alamat : Jln. Ramung Jaya –Gelumpang Wih Tenang Uken

Nomor : 144.1/567  
Lampiran : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Wih Tenang Uken, 20 Nopember 2017  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri AR-Raniry

Di-  
Tempat

Berdasarkan surat Universitas Islam Negeri AR-Raniry ,Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B.4225/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017, tanggal 10 Nopember 2017 tentang Melakukan penelitian ilmiah, maka dengan ini Camat Permata Kabupaten Bener Meriah dapat memberikan izin kepada :

Nama : KARMILA

Nim : 140403062

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Peran Reje dalam Pemberdayaan Anak yatim di Kabupaten Bener meriah

Tempat Penelitian : kampung Ramung Jaya,Kampung Wih Tenang Uken Kecamatan Permata kabupaten Bener Meriah.

Izin Penelitian ini dapat diberikan kepada mahasiswi tersebut mulai tanggal 10 Nopember 2017 s/d 20 Nopember 2017, dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mematuhi segala peraturan yang berlaku.

Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi.

CAMAT PERMATA  
  
Penata TK I.NIP 196604021990021001  
ND.NOMOR:875.1/560/ND/2017  
Tanggal 15 Nopember 2017

**Tembusan :**

1. Ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di- Tempat:
2. Arsip.....



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH  
KECAMATAN PERMATA

Alamat : Jln. Ramug Jaya - Gelumpang Wih Tenang Uken

SURAT KETERANGAN PKL

Nomor : 144.1/560

Camat Permata Kabupaten Bener Meriah dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Karmila

Nim : 140403062

Prodi : Manajemen Dakwah

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Kampung Ramug Jaya dan Kampung Wih Tenang

Uken Kecamatan Permata sejak Tanggal 10 sampai 20 Nopember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui sebagaimana mestinya.

Wih Tenang Uken, 21 Nopember 2017

CAMAT PERMATA

  
Sabarudin, SE  
Bendahar TK I, NIP. 196604021990021001  
ND-NOMOR: 875.1/560/ND/2017  
Tanggal 15 Nopember 2017

Tembusan :

1. Ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di- Tempat:
2. Arsip.....



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH  
**KECAMATAN BANDAR**

Sekretariat : Jl. Syiah Utama No. 03. Telp. 22283 Janarata

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.6/671/BDR/2017

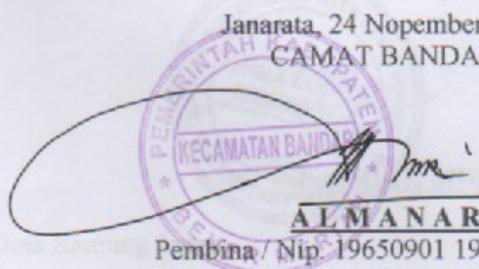
Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Nomor : B.4225/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017 Tanggal 10 Nopember 20177, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Bahwa benar nama tersebut dibawah ini telah selesai Melaksanakan Penelitian di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah :

Nama : **KARMILA**  
NIM : 140403062  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Semester : VII / Manajemen Dakwah  
Tempat Penelitian : Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah  
Judul Penelitian : Peran Reje Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Janarata, 24 Nopember 2017  
CAMAT BANDAR

  
**ALMANAR**  
Pembina / Nip. 19650901 198703 1 0 11



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH  
KECAMATAN PERMATA  
KAMPUNG RAMUNG JAYA

Jaalan Ramung Jaya- Glp wt Uken

Nomor : 45/REK/RJ/PIM /2017  
Lampiran:  
Perihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth  
Bapak Dekan UIN Ar- Raniry  
Di  
Banda Aceh

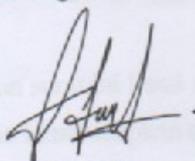
Sehubungan dengan telah selesainya Penelitian yang di laksanakan oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu:

Nama/ Nim : KARMILA / 1404030062  
Semester/Jurusan : VII / Manajemen Dakwah  
Alamat : Darussalam

Maka kami keluarkan rekomendasi ini sebagai bukti bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian Ilmiah sesuai dengan Judul Skripsi ,  
" **Peran Reje dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Kabupaten Bener Meriah**" adapun penelitian dilaksanakan dengan sumber impormasi yang jelas di antaranya **Reje , Tokoh Agama , dan Tokoh Adat** yang ada di Kampung Ramung jaya.

Demikianlah kami sampaikan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokoh Agama Desa Ramung Jaya

  
**HARUN**

Ramung Jaya 15 November 2017  
Reje Kampung Ramung Jaya



Tokoh Adat Desa Ramung Jaya

  
**SARIPUDDIN**



**PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH  
KECAMATAN PERMATA  
KAMPUNG WIH TENANG UKEN**

Wih Tenang Uken 23-November 2017

Nomor : 244/SK/IP / WTU / 2017  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Prihal : **Ijin Penelitian**

Kepada Yth,  
Dekan UIN Ar-Raniry

di-

**Banda Aceh**

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat saudara nomor : /2017B.4225/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11 Tertanggal 11  
November 2017 melakukan penelitian ,atas nama :

Nama : KARMILA  
NPM : 140403062  
Pekerjaan : Mahasiswa Manajemen Dakwah  
Judul : **Peran Reje Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Kabupaten Bener  
Meriah**

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Kampung Wih Tenang Uken  
Kecamatan Permata Kabupaten Bener meriah. Dari tanggal 11 November 2017 dengan judul  
sebagai mana yang telah tersebut di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan perbuat untuk dapat di pergunakan semestinya dan atas  
perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wih Tenang Uken, 23 Nov 2017

Reje Kampung

A.n Sekretaris Kampung



SAYUTI FITRA



**PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH**  
**KECAMATAN BANDAR**  
**KAMPUNG BLANG PULO**

Nomor : /004/R/XI/2017  
Lampiran : -  
Prihal : **Rekomendasi**

Blang Pulo, 21 November 2017  
Kepada Yth  
Pimpinan Fakultas Dakwah Dan  
Komunikasi UIN Ar-Raniry

Di-

**Banda Aceh**

1. Sehubungan dengan Surat Pimpinan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry No:B.4225/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017 Tanggal 10 November 2017, Tentang Pelaksanaan Penelitian Ilmiah di Kampung Blang Pulo.
2. Berdasarkan hal tersebut diatas, kami pada prinsipnya tidak menaruh keberatan tentang Pelaksanaan Penelitian Ilmiah Tersebut asalkan tidak bertentangan dengan Peraturan Perundangan yang berlaku.
3. Demikian untuk dimaklumi dan sepenuhnya.

Reje Kampung Blang Pulo



Tembusan :

1. Camat Bandar di Janarata
2. Arsip.....

Nomor : 317 / RKMD / PBJ / 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi**

P. Blang Jorong, 25 November 2017  
Kepada Yth,  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Di -

**Banda Aceh**

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Reje Kampung Petukel Blang Jorong, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, dengan ini menerangkan bahwa :

1. SAID ANAS  
2. SAID SAH  
3. ULFAH  
4. MUSTAFA  
5. DESWI  
6. BENDI

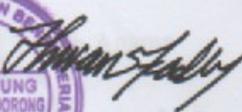
Nama / Nim	:	KARMILA / 140403062
Semester / Jurusan	:	VII / Manajemen Dakwah
Alamat Sekarang	:	Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Peran Reje Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Di Kabupaten Bener Meriah**".

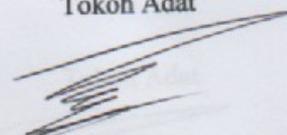
Terkait hal diatas pada prinsipnya kami tidak menaruh rasa keberatan dan sangat mendukung atas kegiatan penelitian yang dimaksud dan semoga kiranya bermamfaat.

Demikian Rekomendasi ini kami buat atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

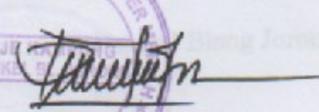
Tokoh Agama

  
**IKHWAN FADLI**

Tokoh Adat

  
**HASALLUDIN**

Reje Kampung Petukel Blang Jorong *da.*

  
**SYARIFUDDIN**



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH  
KECAMATAN BANDAR  
KAMPUNG PETUKEL BLANG JORONG

DATA ANAK YATIM, PIATU

Nomor : 318 / DAYP / PBJ / 2017

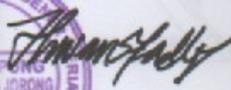
Reje Kampung Petukel Blang Jorong, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener meriah, dengan ini menerangkan di bawah ini bahwa :

Nama-nama anak yatim di kampung Petukel Blang Jorong, Kecamtan Bandar, Kabupaten Bener Meriah.

1. SAID ANAS
2. SAID SAHRAJA
3. ULFAH
4. MUSTAFA
5. DESWI
6. RENDI
7. PERDI
8. MAHARANI
9. NURUL
10. HAMZALAH
11. NAUPAL YOGA
12. MAHARA
13. DESI
14. RIZKI RAMADHAN
15. FATIMAH
16. SINTA
17. JEMATUN
18. RATASYA
19. UNGELFA
20. DWIFA
21. NOVI YANA
22. FITRIYANI
23. YULIANA

Petukel Blang Jorong, 25 November 2017

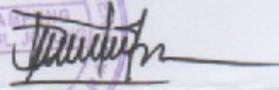
Tokoh Agama

  
IKHWAN FADLI

Tokoh Adat

  
HASALLUDIN

Reje Kampung Petukel Blang Jorong *da.*

  
SYARIFUDDIN



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH  
KAM  
KECAMATAN BUKIT FLONG  
KAMPUNG BALE ATU

Jln. Bandara Rembele Kode Pos : 24581

Bale atu, 23 November 2017

Nomor : *da*/BA/R/BM/XI/2017

Lamp : -----

Hal : **Rekomendasi**

Kepada Yth,  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Di

**Banda Aceh**

Reje Kampung Bale atu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Karmila / 140403062**  
Semester/Jurusan : VII/Manajemen Dakwah  
Alamat : Darussalam

Bahwa nama tersebut di atas telah hadir ke Kampung Bale Atu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dengan maksud melakukan penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Peran Reje Kampung dalam pemberdayaan Anak Yatim di Kabupten Bener Meriah**"

Terkait hal diatas pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan dan sangat mendukung atas kegiatan penelitian yang di maksud dan semoga kiranya bermamfaat .

Demikian Rekomendasi ini kami buat atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Tokoh Agama

(Tgk.H. NURDIN)

Tokoh Adat

(MARWAN DAUDY)

Reje Kamp. Bale Atu





**PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH  
KECAMATAN BUKIT  
KAMPUNG BALE REDELONG**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor **24**SK/BR/BM/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Reje Kampung Bale Redelong

- I. Nama : MAS MANSUR S  
Jabatan : Reje Kampung  
Alamat : Bale Redelong
- II. Nama : KARMILA  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Temas Mumanang Kecamatan Permata  
Kabupaten Bener Meriah

Bahwa benar nama tersebut di atas pernah meneliti tentang peran Reje dalam memberdayakan Anak Yatim di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bale Redelong, 24 November 2017  
Reje Kampung Bale Redelong



*Mansur S*  
**MAS MANSUR S**

## PEDOMAN WAWANCARA

### Camat

1. Berapa jumlah anak yatim laki-laki dan perempuan di kecamatan ini ?
2. bagaimana tingkat perekonomian dan pendidikan mereka ?
3. Jenis bantuan seperti apakah yang telah bapak upayakan dalam mensejahterakan anak yatim di kecamatan ini ?
4. Apakah tingkat pendidikan anak yatim merupakan hasil upaya pemberdayaan pemerintah daerah ?
5. Tantangan apa saja yang telah bapak hadapi dalam memberdayakan anak yatim dikecamatan ini ?
6. Sepengetahuan bapak, bagaimanakah peran *Reje* seluruh *kampung* dalam memberdayakan anak yatim di kecamatan ini ?
7. Upaya apa yang telah *Reje kampung* lakukan dalam memberdayakan dan mensejahterakan anak yatim?
8. Sepengetahuan bapak, tantangan apa yang *Reje* hadapi dalam memberdayakan dan mensejahterakan anak yatim di kecamatan ini ?
9. Apa penyebab tantangan tersebut ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Reje Kampung**

1. Berapa jumlah anak yatim laki-laki dan perempuan di *kampung* bapak ?
2. Bagaimana tingkat perekonomian mereka ?
3. Bagaimana tingkat pendidikan mereka ?
4. Apa pekerjaan sehari-hari mereka ?.
5. Upaya-upaya apakah yang telah bapak lakukan untuk mensejahterakan mereka ?
6. Apakah mereka menerima pemberdayaan yang bapak berikan?
7. Bagaimana perkembangan setelah upaya yang bapak lakukan ?
8. Tantangan apa yang telah bapak hadapi dalam proses pemberdayaan terhadap anak yatim ?
9. Apa penyebab tantangan itu bisa terjadi ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Tokoh Adat dan Tokoh Agama**

1. Bagaimana gambaran perekonomian dan pendidikan anak yatim di kampung bapak?
2. Apakah *Reje* berperan dalam memberdayakan mereka ?
3. Apakah seluruh *Sarak Opat kampung* juga berperan dalam pemberdayaan mereka ?
4. Upaya apa yang telah *Reje* lakukan dalam pemberdayaan anak yatim ?
5. Apakah upaya *Reje* tersebut telah memenuhi kebutuhan mereka ?
6. Bagaimana kemajuan perekonomian dan pendidikan mereka setelah *Reje* melakukan pemberdayaan ?
7. Sejauh ini apakah *Reje* dan *Sarak Opat* kesulitan dalam memberdayakan mereka ?
8. Disebabkan apakah kesulitan itu terjadi ?

**DATA ANAK YATIM, PIATU DAN YATIM PIATU  
KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2017**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>KAMPUNG</b>
1.	Sultan Rahman	L	Ramung Jaya
2.	Salmila	P	Ramung Jaya
3.	Muhammad Rapik	L	Ramung Jaya
4.	Pitri Aini	P	Ramung Jaya
5.	Hairiana	P	Ramung Jaya
6.	Nuriati	P	Ramung Jaya
7.	Rahmad Hadafi	L	Ramung Jaya
8.	Fadlil Rifa	P	Ramung Jaya
9.	Azwar Abbas	L	Ramung Jaya
10.	Nazwa Metuah Miko	P	Ramung Jaya
11.	Mawaddah	P	Ramung Jaya
12.	Rahmadi	L	Ramung Jaya
13.	Zikri	L	Ramung Jaya
14.	Ulfi Hayati	P	Ramung Jaya
15.	Taufik Akmal	L	Ramung Jaya
16.	Quratan Aini	P	Ramung Jaya
17.	Syatila Imratul Chaira	P	Ramung Jaya
18.	Fitri Ara	P	Wih Tenang Uken
19.	Sahru Ramadhan	L	Wih Tenang Uken
20.	Daffa Roihan	L	Wih Tenang Uken
21.	Nurapn Zahara	P	Wih Tenang Uken
22.	Matia Azkia Sumampau	P	Wih Tenang Uken
23.	Fatimah	P	Blang Jorong
24.	Ranzalah	L	Blang Jorong
25.	Nurul Zahrah	P	Blang Jorong
26.	Yuli Ruhama	P	Blang Jorong
27.	Nopal Yoga	L	Blang Jorong
28.	Nopi Yana	P	Blang Jorong
29.	Said Syah Raja	L	Blang Jorong
30.	Rezeki Ramadhan	L	Blang Jorong
31.	Deswi Ariani	P	Blang Jorong
32.	Rendi Alkausar	L	Blang Jorong
33.	Firdi Kurnia	L	Blang Jorong

34.	Misna Maharani	P	Blang Jorong
35.	Ulfa Hartini	P	Blang Jorong
36.	Sifit Riani	P	Blang Jorong
37.	Mustafa	L	Blang Jorong
38.	Maulidia	P	Blang Jorong
39.	Ungellfa Arinka Rnaldi	L	Blang Jorong
40.	Alfi Dwifa	L	Blang Jorong
41.	Desi Sundari	P	Blang Jorong
42.	Anisa Maulani	P	Blang Pulo
43.	Rapi Hamdani	L	Blang Pulo
44.	Dedek Anjasmara	P	Blang Pulo
45.	Supriatin	L	Blang Pulo
46.	Rani Juniati	P	Blang Pulo
47.	Rahma Yana	P	Bale Atu
48.	Varas Niaty	P	Bale Atu
49.	Varza Setia	L	Bale Atu
50.	Muhammad Nur	L	Bale Atu
51.	Nopal	L	Bale Atu
52.	Sahrini Fitri	P	Bale Atu
53.	Sahril Anwar	P	Bale Atu
54.	Eva Lianoma	P	Bale Atu
55.	Dody Afandy	L	Bale Atu
56.	Maulida Yana	P	Bale Atu
57.	Aura	P	Bale Atu
58.	Ayu Wulandari	P	Bale Atu
59.	Maya Sarisefiana	P	Bale Atu
60.	Melia Hikmah	P	Bale Atu
61.	Nurmalita	P	Bale Atu
62.	Agung Syahputra	L	Bale Atu
63.	Rahmadin	L	Bale Atu
64.	Fairus Ardiani	L	Bale Atu
65.	Lia Armaya	P	Bale Atu
66.	Doni Rahmat	L	Bale Redelong
67.	Sahbana Azmi	L	Bale Redelong
68.	Arini Temasmi	P	Bale Redelong
69.	Fidia Simah Bengi	P	Bale Redelong
70.	Rahmatdan	L	Bale Redelong
71.	Izhar	L	Bale Redelong
72.	Suryana	P	Bale Redelong
73.	Hasfina Maira	P	Bale Redelong
74.	Satri Mahara	P	Bale Redelong
75.	Riza Maharani	P	Bale Redelong
76.	Adriansyah	L	Bale Redelong
77.	Nabil Aria Fasha	L	Bale Redelong
78.	Ariantona	L	Bale Redelong
79.	Helfi Dayanti	P	Bale Redelong
80.	Pia Elpiana	P	Bale Redelong
81.	Al Podri	L	Bale Redelong



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Karmila
2. Tempat/Tgl Lahir : Kota Cane, 28 Juni 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 140403062
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Batin, Desa Temas Mumanang
  - a Kecamatan : Permata
  - b Kabupaten : Bener Meriah
  - c Propinsi : Aceh
8. No Telp/Hp : 085262645154

### Riwayat Pendidikan

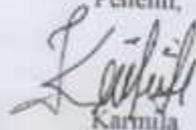
1. MIN : Wih Tenang Toa, Bejjazah Tahun 2008.
2. SMP : Terpadu Bustanul Ulum, Bejjazah Tahun 2011.
3. SMA : Terpadu Bustanul Ulum, Bejjazah Tahun 2014.
4. Perguruan Tinggi : Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Masuk Tahun 2014 s/d 2018.

### Orang Tua

1. Nama Ayah : Kamaddin
2. Nama Ibu : Rasidah
3. Pekerjaan Orang Tua
  - a Ayah : Petani
  - b Ibu : Petani
4. Alamat Orang Tua : Batin Desa Temas Mumanang, Kec. Permata Kab. Bener Meriah

Banda Aceh, 18 Maret 2018

Peneliti,

  
Karmila





**SIDANG MUNAQASYAH**  
**PERAN REJE DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM**  
**DI KABUPATEN BENER MERIAH**

**KARMILA**  
NIM: 140403002  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PRODI MANAJEMEN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018  
Pukul : 08.00 s.d 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Seminar MD

**KETUA**  
Dr. Juhari, M.A.  
No. 0001212100020000

**PENYUSUN**  
Dr. N. Nurul Hafidza, M.  
No. 0001212100020000

**IBN**  
S.H.  
121001

**DR.**  
121001